

**PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, DIVERSIFIKASI,
FIRM VALUE, DAN
IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING* (ERP)
TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2014-2023
SKRIPSI**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata S.1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Disusun Oleh :

Sri Puji Rahayu

NIM. 2105046121

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2025

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Harna Kampus III Ngaliyan Telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website: febi.Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp: 4 (empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Sri Puji Rahayu

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Sri Puji Rahayu

NIM 2105046121

Jurusan : Akuntansi Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance*, Diversifikasi, *Firm Value*, dan Implementasi *Enterprise Resource Planning (ERP)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 11 Juni 2025

Pembimbing I

Naili Sa'adah, M.Si.

NIP. 198803312019032012

Pembimbing II

Arief Darmawan, M.Pd.

NIP. 198804222020121002

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang, Kode Pos 50185

PENGESAHAN

Nama : Sri Puji Rahayu
NIM : 2105046121
Judul : PENGARUH *CORPORATE GOVERNANCE*, DIVERSIFIKASI, *FIRM VALUE*, DAN IMPLEMENTASI *ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP)* PADA KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) PERIODE 2014-2023

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik, pada tanggal : 25 Juni 2025

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2024/2025

Semarang, 02 Juli 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. Setyo Budi Hartono, M.Si.
NIP. 198511062015031007

Sekretaris Sidang

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002

Penguji I

Dr. Ali Murtadho, M.Ag.
NIP. 197108301998031003

Penguji II

Irma Istiariani, M.Si
NIP. 198807082019032013

Pembimbing I

Naili Sa'adiah, M.Si.
NIP. 198803312019032012

Pembimbing II

Arief Darmawan, M.Pd.
NIP. 198804222020121002



PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-66/Un.10.5/D.1/PP.00.9/II/2024

26 Februari 2024

Lamp. : -

H a l : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Naili Saadah, M.Si
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Sri Puji Rahayu
NIM : 2105046121
Program Studi : S1 Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh *Corporate Governance*, Diversifikasi, *Firm Value*, dan Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) Terhadap Kinerja Keuangan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahan Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.
3. Sesuai dengan Pedoman Tugas Akhir tahun 2022, mahasiswa dapat juga menempuh tugas akhir non skripsi melalui : publikasi ilmiah atau buku ber ISBN atau meraih kejuaraan nasional – internasional. Untuk itu dimohon juga menggali potensi lain dari mahasiswa untuk menempuh tugas akhir non skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai

Pembimbing II Saudara/i Arief Darmawan, M.Pd

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

[illegible]

وَلِكُلِّ يَعْمَلْ
عَلَّ شَاكِلَتِيْ فَرَبِّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ
أَهْدَى سَبِيلَ

(QS. Al-Isra: 84)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Puji Syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini dengan baik. Tak lupa Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada Rasulullah Nabiyullah Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wa sallam. Dengan penuh rasa syukur dan bahagia atas terselesaikannya karya ilmiah skripsi ini, maka penulis ingin mempersembahkan kepada:

1. Mamak hebat dan tersayangku, Ibu Siti Basyiroh dan laki-laki tangguhku Alm. Rahmat Maryono. Terimakasih atas segala limpahan kasih sayang dan pengorbanan yang tulus demi membuat putri tercintanya bisa duduk dan belajar di bangku perkuliahan. Terutama ibu hebat dan kuatku yang sudah rela menjadi tulang punggung keluarga sedari aku kecil hingga sedewasa ini. Kata-kata manis tidak cukup untuk mengungkapkan semua namun, setidaknya dengan ini, putri bungsumu bisa mempersembahkan skripsi dengan bangga dan penuh rasa hormat.
2. Mas Rahmatyadi dan Mas Rohmianto kedua kakak laki-lakiku yang selama ini selalu mendukung, mendidik, dan membantu semua keperluan selama di perkuliahan. Terimakasih juga untuk kedua kakak iparku Mbak Rumini dan Mbak Nurkhasanah yang selalu memberikan arahan dan suport yang bisa membangkitkan rasa semangat pada diri ini.
3. Ibu Eno Rostika, S.T ibu ideologisku yang cantik dan kuat terimakasih selalu memberi suport dan kasih sayang sedari Ayu SMK hingga saat ini. Siapa sangka kalimat "Semangat cantiknya ibuu, ibu yakin Ayu pasti bisa." Membuat saya bisa menghadapi semua halang rintang yang ada. Terimakasih ibu.
4. Mbak Nuriyah dan Pak Kasmunanto, terimakasih telah menjadi orang yang berhati mulia sehingga selama perkuliahan saya diizinkan tinggal di rumah yang nyaman dan diberi makanan yang lezat setiap harinya. Terimakasih selama 4 tahun sudah mau menerima saya dan melibatkan saya disetiap memori keluarga.
5. Yuta Aramiu, kucingku yang manis terimakasih telah menemaniku sedari magang di Rembang hingga selesai kuliah di tahun ini

6. Untuk segenap keluarga besar yang selalu mendoakan saya.
7. Kepada Ibu Naili Sa'adah, M.Si. dan Bapak Arief Darmawan. M.Pd.
Teruntuk Ibu Naili Sa'adah selaku pembimbing I, saya sangat menghargai dan berterimakasih atas masukan dan arahnya selama proses penyelesaian skripsi. Teruntuk Bapak Arief Darmawan selaku pembimbing II, saya sangat menghargai dan berterima kasih atas arahan dan masukan selama bimbingan.
8. Kepada sobat baikku sedari SMK Widia Maharani Suryaman, terimakasih telah menjadi pendengar, teman main, curhat dan penyemangat selama ini. Meskipun jarak kita cukup jauh setidaknya keterikatan pertemanan kita tidak pernah putus hingga kini.
9. Terimakasih pada Alfina Winda Choyrala sebagai partner terbaik dan sefrekuensi yang juga selalu mengizinkan kostnya menjadi tempat singgah ternyaman setelah rumahku.
10. Terimakasih kepada Nurul Hidayah, dan Heni Rizni yang telah menjadi pendengar terbaik selama duduk di bangku perkuliahan.
11. Teman-teman AKS-C yang telah kebersamai selama masa perkuliahan. Terimakasih atas memori indah dan pengalaman yang diberikan.

DEKLARASI

DEKLARASI

Dengan penuh keyakinan, kejujuran serta tanggung jawab, maka penulis menyatakan bahwa Skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula Skripsi ini tidak berisi argumen-argumen orang lain, terkecuali beberapa sumber informasi yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 10 Juli 2025

Deklarator



Sri Puji Rahayu
NIM.2105046121

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi memiliki peran krusial dalam proses penyusunan skripsi dikarenakan terdapat keberagaman sumber referensi berbahasa Arab yang memerlukan konversi huruf Arab ke dalam aksara Latin. Guna menjaga keseragaman dan kejelasan akademis, sangat diperlukan suatu standar baku dalam mengalihaksarakan istilah-istilah Arab, mulai dari nama individu, judul publikasi, hingga sebutan lembaga. Penetapan pedoman transliterasi yang komprehensif akan membantu menjamin kualitas dan konsistensi penulisan karya ilmiah.

A. Konsonan

ع = ‘	خ = kh	ش = sy	غ = gh	ن = n
ب = b	د = d	ص = sh	ف = f	و = w
ت = t	ذ = dz	ض = dl	ق = q	ه = h
ث = ts	ر = r	ط = th	ك = k	ي = y
ج = j	ز = z	ظ = zh	ل = l	
ح = h	س = s	ع = ‘	م = m	

B. Vokal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َ	Fathah	A
ِ -	Kasrah	I
ُ -	Dhammah	U

C. Diftong\

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
َـيْ	Fathah dan ya	Ai
َـوْ	Fathah dan wau	Au

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya terdiri dari harakat dan huruf dapat diterjemahkan menjadi huruf dan tanda, seperti berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
أ...إ...آ -	Fathah dan alif atau ya	Ā
إ...ي -	Kasrah dan ya	Ī
و...ؤ -	Dhammah dan wau	Ū

E. Syaddah (-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya **الطلب** al-thibb.

F. Kata Sandang (...ال)

Kata sandang (... ال) ditulis dengan *al*.... misalnya **الصناعة** = *al-shina'ah*. *Al*- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

G. Ta, Marbuthoh

Setiap ta' marbuthah ditulis dengan "h" misalnya **المعيشن الطبيعي** = *al-ma'isyah al-thabi'iyyah*.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kinerja keuangan perusahaan manufaktur sedang menurun akibat tekanan eksternal seperti lonjakan biaya bahan baku, gangguan rantai pasok, inefisiensi logistik, serta melemahnya permintaan pasar. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan manufaktur syariah di tengah dinamika persaingan industri, perkembangan teknologi informasi, serta tuntutan tata kelola perusahaan yang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Governance* (CG), Diversifikasi (DIV), *Firm Value* (FV), dan implementasi ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2014–2023. Kinerja keuangan diukur menggunakan Return on Equity (ROE), dengan variabel independen berupa proporsi dewan komisaris independen (CG), jumlah lini bisnis (DIV), Tobin's Q (FV), dan durasi penerapan ERP (IERP). Metode penelitian yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendekatan kuantitatif yang dibantu dengan aplikasi SPSS 24. Sampel yang digunakan sebanyak 25 perusahaan manufaktur yang dipilih secara *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Firm Value* (FV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, dan implementasi ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sementara itu, variabel *Corporate Governance* (CG) dan Diversifikasi (DIV) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan merupakan faktor utama dalam mendorong profitabilitas, dan penerapan ERP dapat menjadi investasi jangka panjang yang mendorong peningkatan kinerja keuangan. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur keuangan syariah dengan mengeksplorasi hubungan antara tata kelola perusahaan, strategi diversifikasi, nilai perusahaan, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam konteks perusahaan manufaktur syariah di Indonesia.

Kata kunci: Implementasi ERP, ERP, Diversifikasi, *Corporate Governance*, *Firm Value*, Kinerja Keuangan

Abstract. *This research is motivated by the fact that the financial performance of manufacturing companies is declining due to external pressures such as spikes in raw material costs, supply chain disruptions, logistics inefficiencies, and weakening market demand. This highlights the importance of understanding the factors that influence the financial performance of Islamic manufacturing companies amid dynamic industry competition, developments in information technology, and demands for good corporate governance. Therefore, this study aims to analyze the influence of Corporate Governance (CG), Diversification (DIV), Firm Value (FV), and ERP implementation on the financial performance of manufacturing companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the period 2014–2023. Financial performance is measured using Return on Equity (ROE), with independent variables consisting of the proportion of independent board members (CG), the number of business lines (DIV), Tobin's Q (FV), and the duration of ERP implementation (IERP). The research method used was multiple linear regression with a quantitative approach assisted by SPSS 24 software. The sample consisted of 25 manufacturing companies selected through purposive sampling. The results indicate that Firm Value (FV) has a positive and significant effect on financial performance, and ERP implementation has a positive and significant effect on financial performance. Meanwhile, the variables of Corporate Governance (CG) and Diversification (DIV) do not have a significant effect on financial performance. These findings suggest that firm value is the primary factor driving profitability, and ERP implementation can serve as a long-term investment that enhances financial performance. This study contributes to the development of Islamic finance literature by exploring the relationship between corporate governance, diversification strategy, firm value, and the use of information technology in the context of Islamic manufacturing companies in Indonesia.*

Keywords: ERP Implementation, Diversification, *Corporate Governance*, *Firm Value*, Financial Performance

KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, penguasa alam semesta, karena dengan segala rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya. Tidak lupa shalawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Nabi junjungan kita Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wa Sallam sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Corporate Governance*, Diversifikasi, *Firm Value*, dan Implementasi *Enterprise Resource Planning* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2014-2023”**. Untuk menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan Akuntansi Syariah Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Salah satu persyaratan adalah skripsi ini.

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa pihak-pihak di balik layar telah memberikan inspirasi, dukungan, bimbingan, saran, dan dukungan selama proses penyelesaian skripsi ini. penulis berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Nur Fathoni, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Warno, S.E., M.Si, selaku Ketua Prodi Akuntansi Syariah sekaligus Wali Dosen, Siti Nurngini, S.Sos.I., M.Si, Tri Widyastuti Ningsih, M.Ak. A selaku staf ahli program studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Naili Sa'adah, M.Si. selaku dosen pembimbing I dan Bapak Arief Darmawan, M.Pd. selaku pembimbing II yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan pengarahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen pengajar Program Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
6. Keluarga tercinta Bapak Rahmat Maryono Alm, Ibu Siti Basyiroh, Kakak Rahmatyadi, dan Kakak Rohmianto yang selalu mendukung dalam setiap

langkah serta selalu memberikan limpahan kasih sayang, bantuan, dukungan, moril serta materil.

7. Segenap teman seperjuangan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah membantu.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penyusunan skripsi ini.

Dengan segala kebaikan, tidak mungkin mungkin bagi penulis untuk membahas setiap kebaikan yang telah diberikan oleh karena itu, penulis hanya dapat mengucapkan banyak terimakasih dan mendoakan agar Allah Subhanahu Wa Ta'ala mengganti kebaikan semua orang yang terlibat dalam penulisan ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, dengan segala jenis nikmat yang tidak terduga sebelumnya, Aamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dalam hal isi, bahasa, dan penulisan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran untuk membantu mereka memperbaiki tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat, memberikan referensi, dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang, 11 Juni 2025

Penulis

Sri Puji Rahayu
NIM. 2105046121

DAFTAR ISI

PEDOMAN TRANSLITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	20
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	21
1.5 Sistematika Kepenulisan	22
TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1 Kerangka Teori	23
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	23
2.1.2 Kinerja Keuangan.....	25
2.1.3 <i>Corporate Governance</i>	29
2.1.4 Konsep Strategi Diversifikasi.....	31
2.1.5 <i>Firm Value</i>	33
2.1.6 Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	36
2.3 Hipotesis Penelitian	46
2.3.1 Pengaruh <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Keuangan	46
2.3.2 Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan	47
2.3.3 Pengaruh <i>Firm Value</i> Terhadap Kinerja Keuangan	50
2.3.4 Pengaruh Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP)	51
2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik.....	53
BAB III.....	55
METODE PENELITIAN	55
3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data	55
3.1.1 Jenis Penelitian	55
3.1.2 Sumber Data	55

3.2	Populasi Penelitian	55
3.3	Sampel Penelitian	56
3.4	Definisi Operasional Variabel	60
3.4.1	Variabel Independen (Bebas).....	60
3.4.2	Variabel Dependen (Terikat).....	60
3.4.3	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	61
3.5	Metode Pengumpulan Data	63
3.6	Teknik Analisa Data	64
3.6.1	Statistik Deskriptif	64
3.6.2	Analisis Regresi Linear Berganda.....	65
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	65
3.6.3	Uji Hipotesis.....	67
BAB IV		69
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		69
4.1	Deskripsi Obyek Penelitian	69
4.2	Hasil Analisis Data Penelitian	71
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	71
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	73
4.2.3	Analisis Regresi Linier Berganda	78
4.2.4	Uji Hipotesis	81
4.3	Analisis Data.....	83
4.3.1	Pengaruh <i>Corporate Governance</i> (CG) Terhadap Kinerja Keuangan.....	83
4.3.2	Pengaruh Diversifikasi (DIV) Terhadap Kinerja Keuangan	85
4.3.3	Pengaruh <i>Firm Value</i> (FV) Terhadap Kinerja Keuangan	89
4.3.4	Pengaruh Implementasi <i>Enterprise Resource Planning</i> (IERP) Terhadap Kinerja Keuangan	90
BAB V		93
PENUTUP		93
5.1	Kesimpulan	93
5.2	Keterbatasan Penelitian.....	95
5.3	Saran	95
DAFTAR PUSTAKA		97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kinerja Keuangan UNVR Tahun 2012-2022	8
Gambar 1. 2 Kinerja Keuangan PSAB Tahun 2012-2022.....	8

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Ringkasan Perdagangan Saham di ISSI.....	3
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	39
Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian	57
Tabel 3. 2 Eliminasi Data Sampel Penelitian	59
Tabel 3. 3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	61
Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel	69
Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian	70
Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif.....	71
Tabel 4. 4 Uji Normalitas	73
Tabel 4. 5 Uji Normalitas Setelah <i>Outlier</i> data	73
Tabel 4. 6 Uji Multikolinieritas	73
Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Runs-test</i>	79
Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Durbin-Watson</i>	77
Tabel 4. 10 Hasil Uji Autokorelasi dengan <i>Cochrane-orcutt</i>	78
Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi Berganda.....	79
Tabel 4. 7 Hasil Uji F	81
Tabel 4. 7 Hasil Uji R.....	81
Tabel 4. 7 Hasil Uji Statistik.....	82

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan manufaktur merupakan salah satu penopang ekonomi terbesar di Indonesia. Dilantik dari CNN Indonesia yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa pertumbuhan ekonomi di Indonesia 5,17% pada kuartal II 2023 utamanya ditopang oleh kinerja manufaktur. Hal ini dibuktikan dengan jumlah perusahaan manufaktur yang mencapai puluhan ribu unit usaha yang ada di Indonesia. Dikutip dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah perusahaan manufaktur skala menengah dan besar di Indonesia pada tahun 2023 adalah 32.193.¹ Sedangkan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2023 adalah 193 perusahaan.² Serta perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah 153³ perusahaan.

Investasi memiliki peranan yang penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, menambah atau menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan infrastruktur di Indonesia.⁴ Dalam satu dekade terakhir, tren investasi sektor manufaktur terus naik, melampaui angka Rp565 triliun.⁵ Industri manufaktur yang terus tumbuh secara positif membuat pemerintah semakin gencar dalam mendorong hilirisasi industri dan menarik lebih banyak investor demi menumbuhkan perekonomian Indonesia. Baru-baru ini salah satu

¹ Direktorat Statistik Industri, "direktori-industri-manufaktur-indonesia-2023" (Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia, 2023), <https://www.bps.go.id/publication/2023/09/29/8c2d8435fe0c552c6ffdc528/direktori-industri-manufaktur-indonesia-2023.html>.

² Uji Agung Santosa, "Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Berikut Daftarnya," *Ekonomi dan bisnis, bmoney* (blog), 22 September 2024, <https://bmoney.id/blog/saham-manufaktur-121863>.

³ eddyelly admin, "Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2024," *Data IDX, Daftar Perusahaan Manufaktur* (blog), 2024, <https://www.eddyelly.com/2025/01/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2024.html>.

⁴ Muhammad Raihan Lukmana, "Mendorong Investasi: Peran Pemerintah dalam Ekonomi Indonesia," *Berita, Kompasiana* (blog), 2 Oktober 2024, <https://www.kompasiana.com/muhammadrailan3218/66f4c4ffc925c44967306a22/mendorong-investasi-peran-pemerintah-dalam-ekonomi-indonesia>.

⁵ Administrator, "Investasi di Sektor Manufaktur Terus Naik," *Informasi, INDONESIA.GO.ID Portal Informasi Indonesia* (blog), 23 Februari 2024, <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7989/investasi-di-sektor-manufaktur-terus-naik?lang=1>.

investasi yang paling diminati investor adalah investasi syariah. Indonesia dikenal dengan jumlah penduduk yang mayoritas penduduknya beragama islam. Dalam Islam, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipatuhi oleh muslim dan muslimah untuk mendapatkan Ridho Allah, seperti melaksanakan ibadah dengan ikhlas, menjaga akhlak yang baik, dan menjauhi segala larangan-Nya, juga tercermin dalam konsep investasi, termasuk dalam berinvestasi di saham syariah. Saham syariah berlandaskan pada prinsip-prinsip hukum Islam yang melarang praktik-praktik yang dianggap haram, seperti riba, spekulasi berlebihan, dan investasi di sektor-sektor yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Sesuai dengan penjelasan di atas meningkatnya kesadaran dalam berinvestasi yang sesuai dengan syariat Islam, saham syariah kini semakin populer di Indonesia.⁶ Bursa Efek Indonesia (BEI) mengungkapkan bahwa pasar modal syariah Indonesia merupakan salah satu pasar terbesar di kancah internasional.⁷ BEI menyediakan lima indeks saham syariah yang dapat dijadikan panduan untuk mengikuti perkembangannya. Salah satu dari kelima indeks saham syariah tersebut adalah ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia).

Kontribusi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mengalami perkembangan yang cukup signifikan terhadap total perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data terbaru, saham-saham yang terdaftar di ISSI pada tahun 2024 menyumbang 61,42% dari total nilai dan volume perdagangan. Jika dilihat dari tahun sebelumnya saham ISSI mengalami kenaikan yang signifikan. Di bawah ini adalah grafik yang merangkum aktivitas perdagangan saham pada perusahaan syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2022 sampai 2024.

⁶ Pipit Ika Ramadhani, "Makin Berkah, Simak Keunggulan Investasi Saham Syariah," Berita, *Liputan 6* (blog), 22 Desember 2024, <https://www.liputan6.com/saham/read/5845830/makin-berkah-simak-keunggulan-investasi-saham-syariah>.

⁷ M. Jihadi dkk., "Islamic Social Reporting on Value of the Firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index," ed. oleh David McMillan, *Cogent Business & Management* 8, no. 1 (1 Januari 2021): 1920116, <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1920116>.

Tabel 1.1 Ringkasan Perdagangan Saham di ISSI

Tahun	Jenis Pasar	Volume (Juta Saham)	Nilai (Miliar IDR)	Frekuensi (ribu)	Persentase terhadap Total IDX
2022	Regular	175.444,26	122.338,65	16.813,80	49,80%
	Tunai (Cash)	0,93	1,01	0,12	0,57%
	Negosiasi	18.366,82	12.900,09	8,00	32,06%
	Total	193.812,01	135.239,75	16.821,91	47,27%
2023	Regular	178.514,44	106.846,86	16.304,62	54,84%
	Tunai (Cash)	69,10	5,61	0,15	96,72%
	Negosiasi	31.531,56	35.660,18	6,20	72,20%
	Total	210.115,66	142.512,66	16.310,97	58,36%
2024	Regular	338.586,36	131.125,46	17.649,34	63,18%
	Tunai (Cash)	3,45	1,05	0,22	74,47%
	Negosiasi	64.556,99	12.779,43	6,99	47,74%
	Total	403.146,80	143.905,93	17.656,55	61,42%

Sumber : ISSI Stock Trading di website IDX BEI

Dari penjabaran data di atas menunjukkan bahwa saham perusahaan yang terdaftar di ISSI memiliki peran yang signifikan terhadap aktivitas pasar modal Indonesia. Berbagai macam perusahaan besar yang terdaftar di ISSI terdapat perusahaan manufaktur yang ikut berperan dalam peningkatan aktivitas pasar modal syariah tersebut.

Perusahaan yang menunjukkan kinerja baik mencerminkan kemampuannya untuk meningkatkan nilai yang menjadi ukuran objektif di mata masyarakat. Hal ini berkontribusi pada keberlangsungan perusahaan. Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator pasar untuk menilai keseluruhan performa perusahaan. Keberhasilan dalam menciptakan nilai perusahaan memberikan harapan kepada pemegang saham akan potensi keuntungan yang lebih tinggi di masa depan. Kinerja perusahaan adalah hasil dari serangkaian aktivitas yang dilakukan untuk mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki guna mencapai tujuan organisasi. Sedangkan, Secara spesifik kinerja keuangan

mencerminkan tingkat efektivitas dalam pemanfaatan modal dan efisiensi dalam pelaksanaan aktivitas operasional perusahaan. Kedua aspek ini saling berkaitan, menciptakan gambaran menyeluruh tentang sejauh mana perusahaan berhasil mencapai target finansial dan operasionalnya secara optimal.⁸ Kinerja merupakan suatu pencapaian perusahaan dengan menunjukkan kemampuan dan prestasi sehingga bisa menjadi alat ukur keberhasilan suatu tujuan. Secara umum, untuk mengukur kinerja perusahaan dapat dilihat melalui informasi finansial maupun non finansial. Informasi non finansial dapat dinilai melalui laporan keberlanjutan atau *Corporate Social Responsibility-CSR & Governance*, informasi pelanggan, informasi Sumber Daya Manusia, informasi operasional perusahaan, inovasi bisnis dan lain sebagainya. Sedangkan, jika perusahaan dilihat melalui informasi finansial maka dapat dinilai melalui *financial report* atau laporan keuangan yang dikeluarkan setiap periode tertentu oleh perusahaan. Laporan keuangan yang dihasilkan perusahaan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan dalam menilai kinerja suatu perusahaan.⁹

Dalam beberapa tahun terakhir, sektor manufaktur di Indonesia menghadapi berbagai tekanan eksternal yang signifikan, terutama terkait lonjakan biaya bahan baku, gangguan rantai pasok, dan inefisiensi logistik.¹⁰ Kenaikan harga input produksi seperti energi, transportasi, serta bahan baku utama sejak November 2022-2024 telah menyebabkan beban operasional perusahaan manufaktur meningkat tajam. Purchasing Managers' Index (PMI) Indonesia pada Oktober 2023 tercatat turun ke angka 51,5¹¹ level terendah

⁸ Nazhfiyanti Ks, Rita Rahayu, dan Rayna Kartika, "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)," *Ekonomis: Journal of Economics and Business* 6, no. 1 (23 Maret 2022): 78, <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.458>.

⁹ James E Hunton, Barbara Lippincott, dan Jacqueline L Reck, "Enterprise Resource Planning Systems: Comparing Firm Performance of Adopters and Nonadopters," *International Journal of Accounting Information Systems* 4, no. 3 (September 2003): 165–84, [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(03\)00008-3](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(03)00008-3).

¹⁰ M Ilham Ramadhan Avisena, "Mahalnya Bahan Baku Jadi Problem Utama Industri Manufaktur," *Ekonomi, Media Indonesia* (blog), 4 Januari 2025, https://mediaindonesia.com/ekonomi/731471/mahalnya-bahan-baku-jadi-problem-utama-industri-manufaktur?utm_source=chatgpt.com.

¹¹ Anisa Indraini, "Kinerja Manufaktur RI Terendah dalam 5 Bulan, Pengusaha Mulai Waswas," *Industri, Ekonomi Bisnis, Detik Finance* (blog), 1 November 2023, https://finance.detik.com/industri/d-7013150/kinerja-manufaktur-ri-terendah-dalam-5-bulan-pengusaha-mulai-waswas?utm_source=chatgpt.com.

dalam lima bulan yang mencerminkan perlambatan aktivitas industri akibat tekanan biaya dan melemahnya permintaan domestik maupun ekspor. Di sisi lain, gangguan rantai pasokan dalam 12–18 bulan terakhir juga menjadi sorotan serius, di mana 80%¹² perusahaan mengaku terdampak parah, dan 50% mengalami penurunan produktivitas dan profit. Ditambah lagi, ketimpangan infrastruktur dan biaya logistik yang mencapai 23–25% dari PDB memperparah distribusi barang, terutama di luar Pulau Jawa, sehingga turut menurunkan efisiensi produksi.¹³

Dari paparan data di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur sedang menurun akibat tekanan eksternal seperti lonjakan biaya bahan baku, gangguan rantai pasok, inefisiensi logistik, serta melemahnya permintaan pasar. Hal ini tercermin dari penurunan produktivitas, profit, dan indeks PMI melemah. Deloitte merilis sebuah *insight* yang berjudul “2023 Manufacturing Industry Outlook.” Dalam rilis ini, Deloitte mencoba untuk mencari tahu apa saja tantangan industri manufaktur di tahun 2023. Pertama, investasi ke teknologi canggih. Kedua, retensi karyawan yang rendah. Ketiga, menjamin rantai pasokan. Keempat, transformasi *smart factory* dan komitmen LST. Dari keempat tantangan tersebut terdapat beberapa solusi yang saling berkaitan untuk menunjang kenaikan kinerja keuangan perusahaan manufaktur.

Menurut Laporan OJK tahun 2023, perusahaan dengan skor *corporate governance* yang tinggi cenderung lebih cepat pulih dari tekanan eksternal karena memiliki sistem pengawasan internal yang kuat, serta dewan komisaris yang aktif dalam pengambilan keputusan strategis seperti restrukturisasi pasokan, efisiensi biaya, dan pengawasan penggunaan dana secara ketat. Komitmen terhadap LST (ESG) terutama pada aspek *Governance* berkaitan langsung dengan praktik *corporate governance*. *Corporate governance* yang baik mencakup, kepatuhan terhadap prinsip tata kelola yang transparan dan

¹² Admin, “Tantangan Industri Manufaktur di 2023 (dan Bagaimana Solusinya),” Solusi, Perusahaan, Resource, *Weefer* (blog), 23 Juni 2023, https://www.weefer.co.id/id/2023/06/tantangan-industri-manufaktur-di-2023-dan-bagaimana-solusinya/?utm_source=chatgpt.com.

¹³ the-siv, “Manufacturing in Indonesia 2025: Key Sectors, FDI & Challenges,” Manufacturing&Industry, *The-Siv* (blog), 31 Maret 2025, https://the-shiv.com/manufacturing-in-indonesia-industry/?utm_source=chatgpt.com.

akuntabel, komitmen terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, pengawasan yang efektif dari dewan komisaris dan manajemen, dan keputusan strategis yang mempertimbangkan *sustainability* (keberlanjutan). Implementasi *smart factory* juga memerlukan pengawasan dan strategi dari level dewan dan manajemen puncak khususnya dewan komisaris independen. *Corporate governance* akan menentukan arah investasi, mitigasi risiko digitalisasi, serta memastikan bahwa transformasi tersebut memberi manfaat jangka panjang, bukan hanya sekadar tren teknologi. Melalui arah tersebut kinerja keuangan dapat ditingkatkan melalui arah investasi yang baik dan memitigasi risiko digitalisasi.

Selain tata kelola perusahaan yang baik, strategi diversifikasi juga menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga stabilitas kinerja keuangan perusahaan manufaktur di tengah tekanan eksternal. Diversifikasi tidak hanya menyangkut produk dan pasar, tetapi diversifikasi dalam rantai pasokan baik dari sisi pemasok bahan baku, wilayah distribusi, saluran produksi, hingga jenis bisnis tau produk. Rantai pasokan merupakan salah satu nyawa dari sebuah industri manufaktur. Namun, 80% industri manufaktur terkena dampak disrupsi rantai pasokan 12-18 bulan terakhir sehingga mengakibatkan penurunan angka profitabilitas.¹⁴ Ketika perusahaan menghadapi gangguan rantai pasok, perusahaan yang telah menerapkan diversifikasi akan lebih mampu bertahan karena tidak bergantung pada satu pemasok atau titik produksi, dapat mengalihkan operasional ke lini produk lain, dan bisa menyasar pasar alternatif bila ekspor dan impor terganggu. Diversifikasi produk dan pasar memungkinkan perusahaan untuk menyebar risiko dan tidak bergantung pada satu sumber pendapatan saja. Menurut data McKinsey¹⁵, perusahaan dengan portofolio produk yang beragam memiliki ketahanan 30% lebih tinggi terhadap gangguan rantai pasok dibandingkan perusahaan yang hanya fokus pada satu jenis produk.

¹⁴ Admin, "Tantangan Industri Manufaktur di 2023 (dan Bagaimana Solusinya)."

¹⁵ Knut Aliche, Edward Barriball, Tacy Foster, Julien Mauhourat, and Vera Trautwein, "Taking the pulse of shifting supply chains," Operation, *McKinsey & Company* (blog), 26 Agustus 2022, https://www.mckinsey.com/capabilities/operations/our-insights/taking-the-pulse-of-shifting-supply-chains#.

Menghadapi tekanan eksternal yang semakin kompleks, perusahaan manufaktur tidak hanya dituntut untuk menjaga efisiensi operasional, tetapi juga harus mampu mempertahankan nilai perusahaan (*firm value*) di mata investor. Salah satu tantangan yang relevan dalam hal ini adalah kebutuhan untuk terus berinvestasi pada teknologi canggih dan melakukan transformasi menuju *smart factory*, sebagaimana disoroti dalam laporan Deloitte tahun 2023. Investasi pada teknologi seperti otomatisasi, digitalisasi sistem, dan Internet of Things (IoT) dapat meningkatkan efisiensi produksi dan pengambilan keputusan berbasis data, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kinerja keuangan dan daya saing jangka panjang. Selain itu, komitmen terhadap aspek Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST/ESG) menjadi faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai risiko dan keberlanjutan perusahaan. Perusahaan yang mampu menunjukkan transformasi teknologi sekaligus kepatuhan terhadap prinsip ESG cenderung memiliki *firm value* yang lebih stabil karena dinilai lebih siap menghadapi tantangan masa depan. Oleh karena itu, *firm value* tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan saat ini, tetapi juga oleh bagaimana perusahaan merespons tantangan strategis seperti inovasi teknologi dan keberlanjutan.

Implementasi perangkat lunak yang dapat meningkatkan kinerja keuangan karena dapat mengoptimalkan anggaran operasional. Salah satu perangkat lunak (*software*) yang banyak diaplikasikan oleh perusahaan manufaktur adalah *ERP (Enterprise Resource Planning)*. ERP menjadi bagian penting dari respon perusahaan manufaktur terhadap tantangan industri di tahun 2023, terutama dalam hal investasi teknologi canggih, menjamin rantai pasokan, serta transformasi menuju *smart factory* dan komitmen LST (ESG).

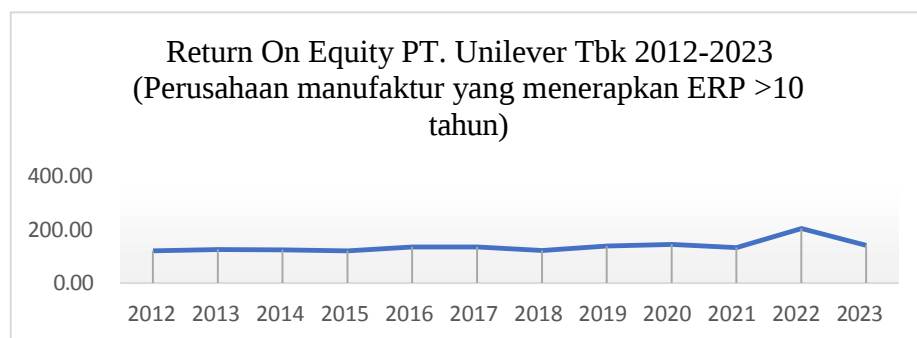
ERP membantu perusahaan mengintegrasikan proses bisnis secara *real-time*, meningkatkan efisiensi operasional, memperkuat pengelolaan rantai pasok, dan menyediakan data yang transparan untuk mendukung pelaporan keberlanjutan.

Oleh karena itu, ERP berperan strategis dalam meningkatkan daya saing dan adaptabilitas perusahaan di tengah tekanan eksternal yang semakin kompleks.

Peneliti menganalisis kinerja keuangan dua perusahaan manufaktur selama periode 2012-2022, di mana salah satu perusahaan telah menerapkan

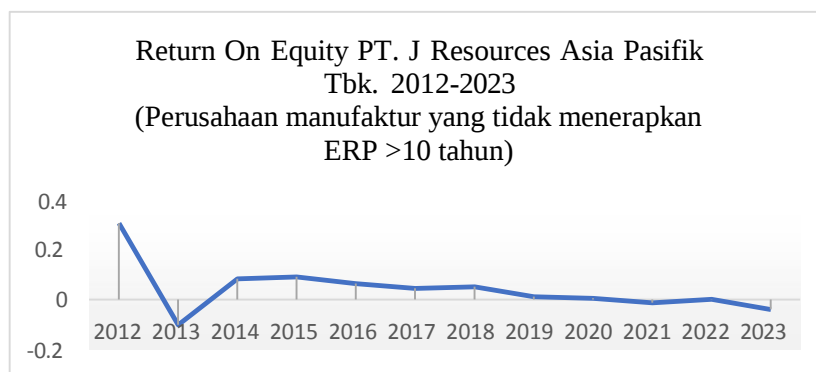
Enterprise Resource Planning (ERP) selama lebih dari 10 tahun, sementara perusahaan lainnya belum mengadopsi sistem tersebut lebih dari 10 tahun. Indikator utama yang digunakan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas pemegang saham. Hasil analisis menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ERP mengalami peningkatan kinerja keuangan yang lebih stabil, dengan tren ROE yang cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Sedangkan, grafik selanjutnya memberikan informasi bahwa perusahaan yang tidak menerapkan ERP mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang lebih besar, dengan tren ROE yang tidak stabil dan penurunan signifikan pada beberapa tahun tertentu. Di bawah ini adalah grafik perusahaan yang mengimplementasikan ERP dan perusahaan yang tidak mengimplementasikan ERP.

Gambar 1. 1 Kinerja Keuangan UNVR Tahun 2012-2023



Sumber : Data Olahan 2025

Gambar 1. 2 Kinerja Keuangan PSAB Tahun 2012-2023



Sumber : Data Olahan 2025

Dari grafik tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan ERP membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, akurasi

informasi, serta pengambilan keputusan yang lebih baik, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa sistem ERP, perusahaan lebih rentan terhadap inefisiensi operasional dan ketidakpastian pasar. Perbandingan ini mengindikasikan bahwa implementasi ERP dapat memberikan keuntungan strategis bagi perusahaan manufaktur, terutama dalam meningkatkan daya saing dan mempertahankan pertumbuhan keuangan yang berkelanjutan.

Selama periode tiga tahun, penerapan sistem ERP tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *residual income* perusahaan maupun rasio penjualan terhadap pendapatan serta biaya umum dan administrasi. Namun, terdapat peningkatan kinerja perusahaan yang cukup berarti, terutama akibat penurunan pada komponen harga pokok penjualan. Penggunaan teknologi ERP juga terbukti meningkatkan *innovation performance* dan *quality performance*, yang secara langsung berkontribusi pada perbaikan kinerja perusahaan. Hal ini terlihat dari meningkatnya akurasi informasi antar departemen, respons yang lebih cepat terhadap pelanggan, pengambilan keputusan yang lebih efektif, serta pemanfaatan sumber daya yang lebih efisien, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan perusahaan.¹⁶

Peningkatan dalam kinerja perusahaan berkaitan erat dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan berkaitan erat dengan naik turunnya saham. Pada kondisi yang ideal, angka-angka dalam laporan keuangan dapat mencerminkan kondisi saham saat itu. Turunnya harga saham juga mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan kepada publik atau kepada pemangku kepentingan maka berpotensi mempengaruhi respon investor.¹⁷ Kinerja keuangan perusahaan merupakan faktor yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat untuk menilai dan memantau apakah

¹⁶ Tarigan dan Robinson, *Perencanaan pembangunan wilayah / Robinson Tarigan*, ed. rev., Cet. 8 (Jakarta: Jakarta : Bumi Aksara, 2016, 2016), <https://inlisite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=17215>.

¹⁷ Prodi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia dkk., "Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan," *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5, no. 1 (13 Oktober 2022): 38–60, <https://doi.org/10.21632/saki.5.1.38-60>.

perusahaan sedang mengalami perkembangan atau justru mengalami penurunan.¹⁸

Kondisi bisnis dan ekonomi yang terus berkembang dan didorong oleh inovasi teknologi, globalisasi, dan perubahan kebutuhan pasar. Persaingan antar perusahaan semakin ketat, menuntut efisiensi yang lebih tinggi¹⁹ dan memerlukan adaptasi terhadap dinamika pasar, serta pengelolaan sumber daya yang lebih efektif. Selain itu, digitalisasi telah mengubah cara perusahaan beroperasi, mulai dari proses produksi hingga pemasaran sehingga menciptakan peluang baru sekaligus tantangan yang kompleks. Kondisi ini membuat kegiatan ekonomi dan bisnis yang masih mengalami stagnasi dalam pengoperasiannya akan mengakibatkan penurunan dari segi produktivitas, profitabilitas, dan daya saing. Ketidakmampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar, perkembangan teknologi, atau kebutuhan konsumen dapat menyebabkan perusahaan kehilangan pangsa pasar, mengurangi efisiensi operasional, dan bahkan menghadapi potensi kerugian yang signifikan.²⁰

Di tengah ketatnya persaingan saat ini, perusahaan menghadapi tantangan besar untuk mampu mencapai kinerja yang melampaui rata-rata industri. Untuk mengungguli para pesaing di pasar yang terus berubah, dibutuhkan keunggulan kompetitif yang kuat serta inovasi yang konsisten dan berkelanjutan. Salah satu pendekatan modern dan relevan dengan perkembangan zaman adalah dengan mengembangkan sistem informasi perusahaan secara efektif.²¹ Semakin kompleks teknologi yang digunakan, maka semakin banyak target dan pangsa pasar yang bisa diraih.

Untuk mendapatkan keunggulan dalam persaingan bisnis, perusahaan harus menciptakan kondisi manajemen yang lebih kompetitif dan efisien.

¹⁸ Bella Gita Rahmalia dan Slamet Tedy Siswoyo, "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Pertambangan dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)," *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI* 1, no. 2 (30 Maret 2021): 342–54, <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i2.640>.

¹⁹ Sasmita Nabila Shahrir dkk., "Dampak Implementasi Sistem Erp (Enterprise Resource Planning) Terhadap Efisiensi Proses Akuntansi dan Pelaporan Keuangan," *LPPM Universitas Darma Agung* Volume: 31, Nomor: 6, (2023) (Desember 2023): 413–19, <https://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v31i6.3694>.

²⁰ Ismail Prayoga Silalahi, "Pengaruh Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan Usaha Kecil Menengah," *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 6 (23 Juni 2022): 768–75, <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.440>.

²¹ Ks, Rahayu, dan Kartika, "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)."

Segala aspek yang mendukung harus dikembangkan dengan pengendalian dan pengelolaan perusahaan yang baik. Sehingga dengan tata kelola yang baik membuat konsumen memperoleh kemudahan dalam mencari informasi yang sesuai dengan tepat waktu. Cara tersebut juga meminimalisir terjadinya kecurangan dalam mengungkapkan informasi perusahaan. Salah satu pengendalian yang dipakai untuk menunjang hal tersebut adalah *Corporate Governance*.²²

Siallagan dan Machfoedz berpendapat bahwa dengan adanya sistem berupa *corporate governance* perusahaan berharap dapat membantu peningkatan nilai perusahaan pada pemegang saham melalui pengaturan dan pengendalian perusahaan. Temuan Gompers dkk. juga mendukung bahwa *corporate governance* dapat meningkatkan penilaian dan dukungan dari investor.

Dalam hal ini, *corporate governance* berfungsi sebagai alat pengatur yang membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengendalikan risiko sejak awal, menjaga keberlangsungan kegiatan usaha. Sistem informasi mendukung Corporate Governance dengan menyediakan data akurat dan tepat waktu, memungkinkan manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik.²³ Dengan sistem informasi yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, serta memfasilitasi pelaporan dan audit yang lebih baik. Integrasi antara *corporate governance* dan sistem informasi memperkuat kontrol internal dan menciptakan budaya organisasi yang lebih transparan, berkontribusi pada keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan di tengah tantangan bisnis yang kompleks.

Menurut Arthy Suryaningtyas & Abdul Rohman yang mengutip dari penelitian Brigham & Houston tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan agar kesejahteraan pemilik perusahaan

²² Elly Halimatusadiah dan Bangun Gunwan, "Analisis Penerapan Good Corporate Governance Dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi," *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (27 April 2014): 300, <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6583>.

²³ Wulida Yusr Amaluttsani dan Muhadjir Anwar, "Corporate Governance, Risiko, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 1 (20 November 2021): 1, <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3514>.

atau pemangku kepentingan meningkat dan memaksimalkan properti pemangku kepentingan.²⁴ Nilai perusahaan sering kali tercermin melalui pergerakan harga sahamnya. Upaya untuk meningkatkan nilai tersebut dipengaruhi oleh berbagai aspek, di antaranya penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan atau *corporate governance* dan kinerja keuangan yang optimal. Menurut Nazhfiyani yang mengutip jurnal Lu et al. Semakin besar proporsi komisaris independen dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula potensi peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan peran komisaris independen yang menjalankan fungsi pengawasan secara lebih objektif dan netral, serta mendorong terciptanya tata kelola perusahaan yang transparan dan sehat, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan temuan Lu et al., perusahaan dengan tata kelola yang baik dan yang telah mengimplementasikan sistem *enterprise resource planning* (ERP) cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih optimal..

Dengan banyaknya perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia dan posisinya yang menopang perekonomian negara, tidak sedikit diantara perusahaan tersebut menerapkan diversifikasi bisnis yang terkait maupun tidak terkait. Diversifikasi menurut Nazhfiyani et al. (2022) jumlah lini bisnis yang terdapat dalam suatu perusahaan.²⁵ Sedangkan diversifikasi menurut Le (2019) diversifikasi merupakan pilihan strategis untuk ekspansi perusahaan.²⁶ Diversifikasi juga dapat diartikan sebuah strategi perusahaan untuk mengambil bisnis lain yang masih berkesinambungan dengan bisnis utama dengan menggunakan nama baru ataupun nama yang sama dengan bisnis utama. Jika diversifikasi bisnis ini memiliki hubungan dengan bisnis utama maka disebut dengan diversifikasi bisnis terkait. Namun, jika tidak ada hubungan dengan bisnis utama maka disebut dengan diversifikasi bisnis tidak terkait.

²⁴ Arthy Suryaningtyas dan Abdul Rohman, "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi," t.t.

²⁵ Ks, Rahayu, dan Kartika, "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)."

²⁶ Han Le, "Literature Review on Diversification Strategy, Enterprise Core Competence and Enterprise Performance," *American Journal of Industrial and Business Management* 09, no. 01 (2019): 91–108, <https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.91008>.

Diversifikasi dianggap sebagai strategi bisnis untuk pengembangan pasar yang lebih menguntungkan dan tahan lama. Hal ini disampaikan oleh Ansoff, seorang ahli strategi dan guru manajemen strategis Amerika yang terkenal, menerbitkan “*Strategies for Diversification*” dalam “*Harvard Business Review*” pada tahun 1957. Dalam artikel ini, penulis mengemukakan gagasan tentang diversifikasi. Ia berpendapat bahwa diversifikasi merupakan strategi bisnis yang bertujuan untuk memasuki pasar baru dengan produk-produk baru. Strategi ini diterapkan ketika perusahaan telah mencapai tahap tertentu dalam perkembangannya, guna mendukung pertumbuhan jangka panjang dan meningkatkan profitabilitas.

Di Indonesia, cukup banyak perusahaan manufaktur yang menjalankan diversifikasi lini bisnis. Hal ini sering dilakukan untuk meningkatkan skala operasi, memperluas pangsa pasar, dan mengurangi risiko yang mungkin timbul jika hanya bergantung pada satu jenis produk atau layanan. Diversifikasi bisnis biasanya terlihat pada perusahaan besar yang memiliki sumber daya dan kapasitas untuk menjelajahi sektor baru. Misalnya PT. Indofood, selain memproduksi makanan olahan, mereka juga masuk ke sektor agribisnis dan distribusi. PT. Astra International, meskipun lebih dikenal di bidang otomotif, mereka juga bergerak di sektor pertanian, keuangan, dan teknologi. Masih terdapat beberapa subsektor, seperti makanan, farmasi, dan plastik yang memiliki banyak perusahaan yang mengembangkan lini produk berbeda untuk memenuhi berbagai kebutuhan pasar.²⁷ Dengan banyaknya lini bisnis dan unit usaha yang bisa dikatakan besar tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan menggunakan sistem untuk mempermudah pengendalian bisnis. Sistem yang bisa merangkap semua informasi dengan satu aplikasi adalah *Enterprise Resource Planning* atau yang dikenal dengan ERP.

Penerapan ERP (*Enterprise Resource Planning*) dalam perusahaan berpotensi meningkatkan akurasi informasi antar departemen, mempercepat respons terhadap pelanggan, serta mendukung pengambilan keputusan dan penggunaan sumber daya yang lebih efisien. Dengan ERP, masalah keagenan

²⁷ Ratih Ika Wijayanti, “Deretan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2023,” Market News, *IDX Channel* (blog), 19 September 2023, <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023>.

antara pemilik (principal) dan manajemen (agent) dapat diminimalkan, karena sistem ini menghasilkan data dan informasi yang dapat diakses oleh semua pihak terkait, sehingga mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Perbedaan Software ERP dengan software akuntansi ialah pada cakupan penggunaan dan kemampuannya. *Software* akuntansi umumnya hanya digunakan oleh divisi akuntansi dan keuangan. Sedangkan *software* ERP bisa digunakan oleh setiap divisi perusahaan dengan akses yang disesuaikan.

Banyak jenis *software* ERP yang ditawarkan seperti *HashMicro*, *Oracle NetSuite*, *SAP Bussines One*, *Zoho*, *Odoo*, *Epicor* dan lain sebagainya. Masing-masing *software* memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga pelaku bisnis harus bisa memilah dan memilih ERP mana yang sesuai dengan bisnis yang dijalankan. Karena ERP memiliki cakupan yang lebih luas akibatnya, perusahaan dapat mengurangi berbagai biaya, termasuk biaya pengawasan dan pemeliharaan, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi dan kinerja keseluruhan perusahaan.²⁸

Meski memiliki banyak manfaat, penerapan ERP sering kali menghadapi berbagai hambatan dan bahkan tidak jarang mengalami kegagalan. Faktor-faktor penyebab kegagalan tersebut antara lain adalah tingginya tingkat kompleksitas saat implementasi, kendala dalam integrasi sistem, keterbatasan dana, jadwal proyek yang tidak sesuai rencana, serta penolakan dari pengguna terhadap perubahan sistem. Menurut Mabert et al., implementasi ERP umumnya memerlukan biaya sekitar 0,82% dari total pendapatan perusahaan, sedangkan untuk perusahaan berskala kecil, angkanya bisa mencapai hingga 13,65%. Di Indonesia sendiri, banyak perusahaan yang mengalami proses implementasi ERP yang jauh lebih lama dibandingkan standar waktu pelaksanaan yang idealnya hanya 6 hingga 12 bulan. Meskipun demikian, tidak sedikit perusahaan yang berhasil menjalankan ERP dengan baik, sehingga dapat memperkuat kepatuhan terhadap prinsip tata kelola perusahaan yang baik

²⁸ Afifah Nurul Izzati dan Nina Fadilah Najwa, "Pengaruh Stakeholder Perspective Dalam Penerapan ERP: A Systematic Literature Review," *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 5, no. 1 (27 Februari 2018): 41–50, <https://doi.org/10.25126/jtiik.201851540>.

(*Good Corporate Governance*) dan meningkatkan nilai perusahaan di mata para pemangku kepentingan..²⁹

Namun, Lu et al. (2016) mencatat bahwa meskipun perusahaan telah menerapkan ERP, kinerja mereka tidak selalu optimal jika *corporate governance* tidak berjalan dengan baik. *Corporate governance* yang baik dapat diukur melalui proporsi dewan komisaris independen, berperan penting dalam memastikan bahwa keputusan manajerial selaras dengan kepentingan pemegang saham dan stakeholder lainnya, sehingga dapat mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik. Selain itu, perusahaan dengan tingkat diversifikasi tinggi yang memiliki banyak lini bisnis mungkin menghadapi tantangan dalam penerapan ERP semakin banyak lini bisnis yang dimiliki, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan sistem ini secara efektif.

Di sisi lain, diversifikasi juga mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan dengan banyak lini bisnis sering kali menghadapi tantangan dalam penerapan ERP karena kompleksitas operasional yang meningkat. Semakin banyak lini bisnis yang dimiliki, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk menerapkan sistem ini secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan ketidakefektifan dalam penggunaan sumber daya dan memperlambat respons terhadap kebutuhan pasar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif pada kinerja keuangan. Oleh karena itu, meskipun diversifikasi dapat menawarkan potensi keuntungan yang besar, jika tidak dikelola dengan baik, hal ini justru dapat mengurangi efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan dalam memanfaatkan ERP untuk meningkatkan kinerja perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangannya.

Faktor-faktor yang dianalisa oleh para pemaham dan pemerhati pasar modal biasanya menggunakan pendekatan *Return on Aset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Earning Ratio (DER)*, *Growth, Earning (EPS)*, *Price Earning Ratio (PER)*, *Firm Size*, *Price Book Value (PBV)*, *Leverage*, *Dividend Yield Ratio*, *Investment Opportunity Set (IOS)*, *Corporate Governance*. Untuk mendukung penelitian ini maka peneliti akan menggunakan Rumus Tobin-Q .

²⁹ Shahrir dkk., “Dampak Implementasi Sistem Erp (Enterprise Resource Planning) Terhadap Efisiensi Proses Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan.”

Tobin-Q sering dikaitkan dengan kualitas tata kelola perusahaan yang baik, sehingga menjadi indikator penting dalam menganalisis nilai perusahaan. Seperti yang diungkapkan pada data sebelumnya, perusahaan manufaktur di Indonesia sebagai penopang ekonomi negara. Dengan demikian, analisis Tobin's-Q menjadi sangat relevan, terutama dalam menilai perusahaan-perusahaan besar yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perekonomian nasional.³⁰

Salah satu tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan. Ini adalah nilai sekarang perusahaan yang bisa menjadi prospek di masa depan³¹. Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis, peningkatan *firm value* pada perusahaan merupakan suatu hal yang penting untuk ditingkatkan agar visi dan misi suatu bisnis dalam perusahaan dapat tercapai dan lebih terorganisir. *Firm value* atau nilai perusahaan merujuk pada persepsi investor terhadap keberhasilan dan potensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa depan. Nilai ini sering kali diukur melalui indikator seperti harga saham dan rasio Tobin's Q, yang mencerminkan hubungan antara nilai pasar perusahaan dengan nilai asetnya.

Firm value menjadi penting karena mencerminkan kondisi keuangan perusahaan dan kemampuannya untuk memberikan imbal hasil kepada pemangku kepentingan. Dalam konteks Corporate Governance, penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.³² Dengan demikian, *firm value* bukan hanya sekadar angka, tetapi juga merupakan refleksi dari kinerja manajemen, strategi bisnis, dan hubungan perusahaan dengan para stakeholder. Menurut UI Yanti et al. yang menguji pengaruh pertumbuhan perusahaan, corporate governance, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan

³⁰ Jamaludin, "Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Tobins-Q (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013-2022)" Vol. 5, No. 2, Juli 2024 (2024).

³¹ Salma Khoirunnisaa Arribaat Ratno Agriyanto, "The Determinants of Firm Value and Financial Performance in Islamic Stocks," *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (4 Juni 2021): 1, <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v9i1.9307>.

³² UI Yanti, Habibah Habibah, dan Citrawati Jatiningrum, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan," *eCo-Fin* 5, no. 3 (10 Oktober 2023): 304–15, <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.985>.

menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai perusahaan, meskipun secara parsial kinerja keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti *corporate governance* dan pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan tetap menjadi indikator penting bagi investor dalam menilai keberhasilan manajemen dan potensi keuntungan di masa depan. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami interaksi antara *firm value* dan kinerja keuangan dalam konteks perusahaan yang menerapkan praktik *corporate governance* yang baik.

Dalam lingkungan bisnis yang terus menerus berubah ini, perusahaan dituntut untuk tetap waspada terhadap peluang dan tantangan baik di lingkungan internal maupun eksternalnya sehingga daya saing dan perkembangannya tetap bisa dipertahankan. Agar tujuan tersebut tercapai maka suatu perusahaan khususnya manufaktur harus bisa memelopori inovasi-inovasi dan strategi bisnis yang mumpuni. Kinerja perusahaan yang baik, diukur melalui *Return On Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Firm Size* dan Tobin-Q menjadi indikator penting dalam menentukan *firm value*. Oleh karena itu, perusahaan khususnya pada bidang manufaktur harus memastikan bahwa penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) yang didukung oleh struktur *corporate governance* yang kuat, strategi diversifikasi yang matang, dan *firm value* yang tinggi serta optimal akan mencapai kinerja keuangan yang baik dan bagus di mata publik dan para pemangku kepentingan sehingga perusahaan manufaktur sebagai pemangku perekonomian negara bisa menciptakan tatanan yang baik untuk negara berkembang menuju negara maju.

Dari penjelasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa penerapan ERP tidak selalu berdampak positif. Penelitian Nazhifiyani et.al mengungkapkan bahwa penerapan *Enterprise Resource Planning* (ERP) tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan meskipun secara teori ERP dirancang untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi informasi. Hal ini bergantung pada faktor lain seperti kualitas penerapan *corporate governance* dan tingkat diversifikasi bisnis. Kompleksitas proses bisnis dan diversifikasi

dapat memperlama waktu hingga manfaat ERP dirasakan, yang menunjukkan hasil penerapan ERP tidak konsisten.

Namun, peneliti menemukan fakta bahwa perusahaan yang menggunakan ERP dapat mengalami peningkatan produktivitas hingga 20-30% karena adanya integrasi proses bisnis, pengurangan pekerjaan manual, dan efisiensi operasional yang ditingkatkan.³³ Pengurangan biaya operasional. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan ERP mengalami pengurangan biaya administrasi hingga 23% dan biaya persediaan hingga 22%.³⁴ Perusahaan yang menggunakan ERP dapat mengoptimalkan rantai pasokan mereka dengan mempercepat alur kerja, meminimalkan kesalahan, dan meningkatkan koordinasi antara departemen. Hal ini dapat menghasilkan peningkatan kecepatan pengiriman hingga 24% dan penurunan persentase kekurangan persediaan hingga 70%.³⁵

Lebih lanjut, perusahaan yang menggunakan ERP cenderung mendapatkan penilaian pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tidak menerapkannya. Hal ini mencerminkan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik berkat sistem yang terintegrasi ini. Selain itu, penelitian juga menunjukkan bahwa penerapan ERP dapat meningkatkan kualitas informasi keuangan, yang penting untuk pengambilan keputusan strategis.³⁶ Dengan demikian, hubungan antara penerapan ERP dan kinerja keuangan memperlihatkan bahwa investasi dalam sistem ERP tidak hanya berkontribusi pada efisiensi operasional tetapi juga pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.³⁷

³³ Yuan Nur Ani Dan Imi Yunita, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Penerapan Enterprise Resource Planning (Erp) Pada Bank Central Asia, Tbk Dan Bank Negara Indonesia, Tbk Periode Tahun 2001-2009," T.T.

³⁴ Yuan Nur Ani Dan Imi Yunita, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Penerapan Enterprise Resource Planning (Erp) Pada Bank Central Asia, Tbk Dan Bank Negara Indonesia, Tbk Periode Tahun 2001-2009," T.T.

³⁵ Ria Andika dan Diana Diana, "Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT Sinar Sosro Palembang," *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika* 1, no. 4 (23 November 2021): 244–52, <https://doi.org/10.47747/jpsii.v1i4.567>.

³⁶ Abdul Roup dan Edi Purwanto, "Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning Terhadap Kualitas Informasi Keuangan, Manajemen Laba, Dan Return Of Equity," *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 3 (3 November 2022): 533–40, <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1464>.

³⁷ Dyas Putri Hapsari, "Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *Owner* 3, no. 2 (6 Agustus 2019): 108, <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.175>.

Masalah yang dihadapi perusahaan manufaktur pada tahun 2023, seperti lonjakan biaya produksi, gangguan rantai pasok, serta inefisiensi logistik, menuntut peran strategis dari berbagai aspek internal perusahaan. *corporate governance* yang baik berperan penting dalam memastikan pengambilan keputusan yang transparan dan pengawasan yang efektif untuk merespons krisis secara tepat. Diversifikasi usaha juga menjadi strategi adaptif yang dapat membantu perusahaan mengurangi ketergantungan pada satu lini bisnis atau pasar, sehingga risiko akibat disrupsi dapat diminimalkan. Sementara itu, *firm value* mencerminkan persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan bertahan dan tumbuh di tengah tekanan, sehingga perusahaan perlu menjaga reputasi dan kepercayaan investor melalui pengelolaan yang efisien. Selain itu, implementasi ERP menjadi kunci untuk meningkatkan integrasi sistem informasi, mempercepat aliran data antar divisi, serta membantu dalam pengambilan keputusan berbasis data yang akurat dan real-time, sehingga perusahaan dapat lebih responsif terhadap perubahan kondisi eksternal dan menjaga stabilitas kinerja keuangannya.

Oleh karena itu berdasarkan data dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul : “Pengaruh *Corporate Governance*, Diversifikasi, *Firm Value*, dan Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah diversifikasi memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
3. Apakah *firm value* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *firm value* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
3. Untuk mengetahui pengaruh diversifikasi bisnis terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
4. Untuk mengetahui pengaruh implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

1.4 Manfaat Penelitian

1. Penelitian berkontribusi pada pengembangan dan pemahaman ilmu pengetahuan, memberikan wawasan baru tentang fenomena tertentu dan memperluas basis pengetahuan yang ada.
2. Melalui penelitian, inovasi baru dapat ditemukan, yang dapat mengarah pada pengembangan teknologi yang lebih efisien dan efektif. Ini sangat penting dalam konteks bisnis, di mana teknologi dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing.
3. Penelitian menyediakan data dan informasi yang diperlukan untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam manajemen. Misalnya, penerapan sistem informasi seperti *Enterprise Resource Planning* (ERP) dalam perusahaan dapat meningkatkan akurasi informasi antar departemen dan mendukung pengambilan keputusan.
4. Penelitian tentang *corporate governance* menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tata kelola yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan (*firm value*) dan kepercayaan investor.
5. Melalui penelitian, masalah dalam suatu sistem atau proses dapat diidentifikasi, dan solusi yang tepat dapat dikembangkan. Ini penting untuk memperbaiki efisiensi operasional dan mengurangi risiko.
6. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan publik yang lebih baik, membantu pemerintah dalam mengambil langkah-langkah yang tepat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
7. Penelitian mengenai diversifikasi bisnis membantu perusahaan memahami bagaimana memperluas lini produk atau layanan mereka untuk mengurangi risiko dan meningkatkan potensi keuntungan.
8. Bagi Bidang Akademik, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penelitian keuangan dan dapat menambah khasanah pustaka.

1.5 Sistematika Kependulisan

Proses penulisan skripsi ini menjelaskan kerangka penelitian, yang akan menjadi gagasan utama dalam diskusi berikutnya. Berikut adalah prosedur yang digunakan untuk menulis skripsi.:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pertama menggambarkan latar belakang permasalahan penelitian, yang berguna untuk topik pemikiran dan gambaran umum penelitian, sebelum membentuk rumusan masalah. Di akhir bab, tujuan dari sistem penelitian dan penulisan, serta cara menggunakannya, dibahas.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua menjelaskan dasar teori yang memperkuat pemahaman variabel dependen dan independen. Selain itu, juga membahas tinjauan literatur dan penyelidikan teoritis yang menyebabkan judul makalah penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab 3 memberikan gambaran umum tentang subjek penelitian, jenis data yang digunakan dan sumbernya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab 4 akan membahas Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), data penelitian, uji validitas dan reabilitas, deskripsi variabel penelitian, dan hasil analisis data dan diskusi.

BAB V : PENUTUP

Bab lima mencakup kata penutup, kesimpulan, dan rekomendasi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori Sinyal (*Signalling Theory*) pertama kali dicetuskan oleh Michael Spence (1973) dan dikembangkan oleh Ross (1977). Michael Spence mengemukakan Teori Sinyal dalam konteks pasar tenaga kerja. Penelitiannya fokus pada bagaimana calon pekerja (pekerja potensial) mengirimkan sinyal kepada perusahaan (pemberi kerja) tentang kualitas mereka. Sedangkan Ross (1977) menjelaskan bahwa manajemen perusahaan (yang memiliki informasi lebih tentang prospek perusahaan) dapat mengirimkan sinyal kepada investor tentang kualitas perusahaan melalui keputusan keuangan. Jika diambil kesimpulan, pada intinya teori sinyal merupakan teori yang menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih (seperti manajemen perusahaan) akan memberikan petunjuk atau sinyal kepada pihak eksternal yang kekurangan informasi (seperti investor).³⁸

Setelah Spence dan Ross teori sinyal mengalami banyak perkembangan yang bisa diterapkan dalam berbagai bidang seperti pemasaran, akuntansi, *corporate governance* dan lain sebagainya. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan mengirim sinyal untuk mengurangi asimetri informasi antara pihak internal dan pihak eksternal. Dalam penelitian ini variabel *corporate governance*, diversifikasi, dan *firm value* berfungsi sebagai sinyal yang mengurangi ketidakpastian dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Sinyal-sinyal yang dikirimkan oleh perusahaan seperti tata kelola yang baik bisa menjadi sinyal positif kepada investor tentang transparansi dan akuntabilitas perusahaan, diversifikasi yang terencana

³⁸ kevin Sunardi, Thomas Cornelius, dan Maria Dewi Kumala, "Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Ditengah Pandemi Covid-19," *Accounting Global Journal* 5, no. 1 (30 April 2021): 13–33, <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611>.

bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki rencana bisnis yang matang dan mampu mengurangi risiko, *firm value* yang tinggi bisa menjadi sinyal langsung tentang pasar di masa yang akan datang, dan implementasi ERP bisa menjadi sinyal bahwa perusahaan telah mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi operasional. Kepercayaan ini akan tercermin dalam kinerja keuangan perusahaan melalui penghitungan *Return On Equity* (ROE).

Konsep teori sinyal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang menekankan pentingnya transparansi, kejujuran, dan akuntabilitas dalam bermuamalah. Dalam Islam, memberikan informasi yang jelas dan tidak menyesatkan merupakan bentuk tanggung jawab moral yang harus dijunjung tinggi. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Baqarah (2): 282, yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَيْتُمْ بُيُوتًا لِّأَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ...

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan transaksi utang-piutang untuk waktu yang ditentukan, maka hendaklah kamu menuliskannya...”

Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan ayat ini (Q.S. Al-Baqarah: 282) dengan menekankan pentingnya dokumentasi dan transparansi dalam transaksi keuangan atau muamalah. Ibnu Katsir menyatakan bahwa ayat ini merupakan petunjuk Allah kepada orang-orang beriman agar mereka mencatat setiap transaksi utang-piutang atau perjanjian bisnis lainnya dengan jelas dan rinci.³⁹ Hal ini bertujuan untuk menghindari perselisihan, ketidakjelasan, atau ketidakadilan di kemudian hari.

Ayat ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan ekonomi, termasuk di dalamnya keputusan keuangan dan investasi, transparansi serta pencatatan yang jelas sangat penting untuk menghindari ketidakpastian dan kecurangan. Oleh karena itu, teori sinyal sangat relevan untuk dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini, terutama dalam menjelaskan bagaimana corporate governance, diversifikasi, dan

³⁹ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*

(Bandung: JABAL, 2016).

firm value berfungsi sebagai sinyal yang memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), yang tentunya harus berpegang pada prinsip-prinsip syariah dalam tata kelola dan strategi bisnisnya.

2.1.2 Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode waktu. Menurut KBBI kinerja adalah sesuatu yang dicapai dalam bentuk prestasi atau kemampuan dalam bekerja. Dalam konteks ekonomi, dapat disimpulkan kinerja keuangan adalah suatu pencapaian tertentu dan analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁴⁰

Orientasi pada laba mendorong perusahaan untuk terus mencari strategi guna memperoleh keuntungan maksimal demi kelangsungan dan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengantisipasi berbagai risiko yang mungkin terjadi serta menguasai informasi dengan menggunakan metode yang tepat untuk menganalisis kondisi perusahaan. Namun, kinerja perusahaan juga merupakan aspek penting selain laba. Sebab, laba besar tidak selalu menunjukkan bahwa perusahaan telah bekerja secara efektif. Pentingnya penilaian kinerja keuangan perusahaan menurut Munawir adalah sebagai berikut:

1. Menilai tingkat likuiditas perusahaan, yaitu seberapa mampu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya jika sewaktu-waktu harus dilikuidasi.

⁴⁰ Ahmad Faisal, Rande Samben, dan Salmah Pattisahusiwa, "Analisis kinerja keuangan," *KINERJA* 14, no. 1 (9 Januari 2018): 6, <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>.

2. Menilai tingkat solvabilitas, yakni kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban keuangannya, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, apabila terjadi likuidasi.
3. Mengukur tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.
4. Menilai stabilitas usaha perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasionalnya secara konsisten, termasuk membayar bunga utang, mengembalikan pokok pinjaman tepat waktu, serta membagikan dividen kepada pemegang saham secara teratur tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi pada laba adalah memaksimalkan nilai pemegang saham atau nilai perusahaan. Nilai ini dapat diwujudkan melalui berbagai aspek, seperti citra perusahaan, tingkat penjualan, penguasaan pasar, dan kinerja operasional di setiap lini perusahaan. Setiap bagian dalam perusahaan, seperti produksi, administrasi, pemasaran, gudang, dan akuntansi, memiliki kontribusi signifikan terhadap keberhasilan keseluruhan. Ketika semua lini tersebut bekerja secara optimal dan saling mendukung, maka refleksi kinerja keseluruhan perusahaan akan menunjukkan hasil yang baik.

Aset perusahaan, baik dalam bentuk fisik maupun nonfisik, memiliki nilai ekonomis dan umur ekonomis yang harus dikelola dengan baik. Sebagai contoh, aset berupa kendaraan yang dibeli pada tahun 2010 tentu akan mengalami penurunan nilai jika dijual pada tahun 2024 karena adanya penyusutan (depresiasi). Namun, dengan perawatan yang teratur dan penggunaan sesuai standar, nilai ekonomi aset tersebut dapat bertahan lebih lama dan memberikan manfaat yang optimal bagi perusahaan.

Perusahaan menjadikan ukuran kinerja keuangan sebagai informasi relevan untuk mengambil keputusan yang strategis dan tepat waktu. Pengukuran ini akan dilihat dari laporan keuangan perusahaan

yang memuat informasi-informasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan posisi perusahaan sepanjang periode tertentu, sehingga laporan keuangan perlu dianalisa dan ditafsirkan agar memuat informasi yang berguna bagi pemegang saham.⁴¹

Berdirinya dan berkembangnya suatu perusahaan tidak semata-mata bergantung pada satu pihak saja, melainkan melibatkan banyak pihak, salah satunya adalah para pemegang saham. Mereka telah memberikan kepercayaan dengan menginvestasikan sejumlah modal kepada perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan wajib mengelola harta tersebut dan mempertanggungjawabkan amanah yang diberikan dengan menjaga transparansi keuangan, salah satunya melalui pelaporan laporan keuangan yang disusun secara berkala setiap tahun. Hal ini tidak hanya menjadi bentuk tanggung jawab, tetapi juga sebagai upaya untuk membangun kepercayaan dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip pengelolaan yang baik.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa ta'ala di Q.S Al- Mu'minin (23): 8 dan Q.S Al-Baqarah (2) : 282 yang berbunyi :

ذٰلِكَ هُوَ الَّذِيْ لِمَ اٰتٰتِمْ
وَعَهْدُهُ رَاْعُوْنَ

Artinya : *“Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.”*

Ayat tersebut disebutkan dalam tafsir kemenag RI dan dijelaskan bahwa Allah Subhanahu wa ta'ala menerangkan sifat keenam dari orang mukmin yang beruntung itu ialah orang yang suka memelihara amanat-amanat yang dipikulnya, baik dari Allah Subhanahu wa ta'ala maupun dari sesama manusia. Yaitu orang-orang yang menyampaikan amanat dengan benar sebagaimana mestinya dan tidak berkhianat jika dititipkan barang maupun uang.

⁴¹ Linda Rahmawati dkk., “Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja kinerja keuangan perusahaan

PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019 – 2022.” 3 (2023).

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَيْنَ أَلٍ هَمْسَى فَانْكُتُوبُوا ۚ وَلْيَكُتُبْ بِبَيْنِكُمْ ۚ كَتَّ ب
 بِلْ عَدْلٍ ۚ وَلَّ يَابْ كَتَّ ۚ بَ أَنْ يَكُتُبَ كُمْ عَلَمُهُ ا
 نُّلْ ۚ ...

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya...”

Ayat tersebut disebutkan dalam buku tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat itu menekankan pentingnya pencatatan transaksi keuangan, terutama dalam konteks utang piutang.⁴² Untuk menghindari perselisihan di kemudian hari, pencatatan yang benar dan adil sangat diperlukan. Relevansi dengan laporan keuangan adalah transparansi dan keadilan dalam penyusunannya untuk diperlihatkan kepada semua pihak yang terlibat.

Pengelolaan dan pengukuran kinerja keuangan memerlukan pencatatan yang jelas, rinci dan akurat. Pencatatan yang baik akan memastikan bahwa semua pihak, termasuk pemegang saham, investor, dan regulator, dapat memahami kondisi keuangan perusahaan secara transparan. Kinerja keuangan yang baik juga sejalan dengan tujuan utama organisasi, yaitu memaksimalkan laba dan menciptakan nilai tambah yang berkelanjutan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh corporate governance, diversifikasi, firm value, dan implementasi ERP terhadap kinerja keuangan perusahaan, dengan fokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

⁴² Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*.

2.1.3 Corporate Governance

Corporate governance merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (*hard definition*), maupun ditinjau dari “nilai-nilai” yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (*soft definition*).⁴³ Menurut Sari *Corporate governance* dibagi menjadi dua pendekatan yakni *hard definition* dan *soft definition*.

Dalam pendekatan *hard definition*, *corporate governance* dipahami sebagai sistem formal yang mengatur bagaimana perusahaan dikendalikan dan dikelola. Ini mencakup mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang terlibat dalam perusahaan, seperti pemegang saham, dewan direksi, manajemen, dan pemangku kepentingan lainnya. Sedangkan dalam pendekatan *soft definition* lebih menekankan pada nilai-nilai yang menjadi dasar pengelolaan perusahaan. Nilai-nilai tersebut mencakup transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan integritas yang melekat dalam setiap keputusan dan tindakan perusahaan.

Keberadaan *corporate governance* dimaksudkan agar investor atau pemegang saham selaku *principal* bisa lebih percaya kepada perusahaan (*agent*) dalam mengelola kekayaan serta dapat meminimalisir terjadinya praktik manipulasi, kecurangan, dan ketidakjujuran.⁴⁴ Allah Subhanahu wa ta'ala mengutuk orang-orang yang curang dan tidak jujur pada Q.S Al-Muthaffifin (83) : 1-3 yang berbunyi :

وَيْ هَلْ لِلْمُظْفَفِينَ (١) ذَلِيلٌ إِذَا أَكْتَالُوا عَلَى النَّاسِ يَسْتَوْفُونَ (٢) وَإِذَا كَلُّوا كُؤُوهٖ أَوْ
ذَوْرُنُوهُ ۖ يُسْـَٔوْنَ (٣)

Artinya : “1. Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, 2. (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, 3. dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi.”

⁴³ Indah Permata Sari, “Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan,” *Juripol* 4, no. 1 (20 Mei 2021): 90–97, <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>.

⁴⁴ Enda Nawarisa Karina Br Sitepu dan Endang Sri Utami, “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan,” *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 9, no. 2 (1 Desember 2023): 503, <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1775>.

Ayat tersebut disebutkan dalam buku tafsir Ibnu Katsir bahwa ayat itu menjelaskan bahwa akan ada azab dan kehinaan yang besar bagi orang-orang yang curang.⁴⁵ Allah telah menyampaikan ancaman yang pedas kepada orang-orang yang curang dalam menakar dan menimbang yang terjadi di tempat jual beli di mekah dan madinah waktu itu.

Ayat ini mengutuk keras praktik kecurangan dan ketidakjujuran, seperti manipulasi data keuangan atau penipuan dalam bisnis. Dalam konteks corporate governance, transparansi dan kejujuran merupakan kunci untuk membangun kepercayaan antara pemegang saham (principal) dan manajemen (agent). Jika manajemen melakukan kecurangan, seperti memanipulasi laporan keuangan, hal ini dapat merugikan pemegang saham dan stakeholders lainnya.

Semakin baik *corporate governance* pada perusahaan maka semakin tertarik pula investor untuk menanamkan modalnya. Menurut Pradnyani⁴⁶ *Corporate Governance* merupakan sebuah sistem pada perusahaan yang mengatur dan mengendalikan sehingga bisa menciptakan nilai tambah (*value added*). Menurut penelitiannya penerapan prinsip *corporate governance* sangat dibutuhkan agar perusahaan tetap berdiri kokoh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan dapat mendorong efisiensi pengelolaan perusahaan.

Pada dasarnya, menerapkan *corporate governance* jauh lebih kompleks daripada sekadar memahami konsepnya. Pengelolaan dan penerapan *corporate governance* menekankan pentingnya pemegang saham mendapatkan informasi yang benar, akurat, dan tepat waktu. Oleh karena itu, semua perusahaan terutama perusahaan manufaktur harus memandang *corporate governance* bukan sebagai elemen tambahan semata, tetapi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

⁴⁵ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*.

⁴⁶ Ni Luh Putu Sri Pumama Pradnyani, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen Dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan," *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* 1 (19 Desember 2018), <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.510>.

2.1.4 Konsep Strategi Diversifikasi

Diversifikasi merupakan tingkat pengembangan yang dilakukan oleh perusahaan melalui jumlah perusahaan yang dikelola maupun tingkat segmen usaha yang dimiliki, minimal dua segmen usaha.⁴⁷ Diversifikasi digolongkan menjadi beberapa tipe. Terdapat dua tipe diversifikasi yang dilakukan oleh beberapa perusahaan yaitu strategi diversifikasi berkaitan dan strategi diversifikasi tidak berkaitan (Hariadi, 2005).

Menurut Han Le Perusahaan-perusahaan melakukan diversifikasi bisnis untuk mengurangi risiko akibat kemajuan teknologi dan persaingan yang semakin ketat. Sejak dimulainya diversifikasi pada tahun 1920-an, banyak negara mengalami lonjakan dalam diversifikasi perusahaan, sehingga pemilik memiliki komitmen untuk memperluas bisnis dengan cepat melalui strategi diversifikasi serta restrukturisasi aset. Saat ini, banyak perusahaan yang telah mengembangkan pabrik di berbagai belahan dunia, memperluas bisnis, dan meraih keuntungan dari beragam industri.⁴⁸

Seorang sarjana Amerika yang bernama Gort merupakan seseorang yang pertama kali mengusulkan konsep diversifikasi. Dia menekankan bahwa apa yang disebut heterogenitas pasar berbeda dari nuansa produk yang sama. Ini mengacu pada produk lintas industri atau perilaku bisnis layanan

Istilah *diversity* atau keanekaragaman pertama kali muncul pada tahun 50-an. Seorang ahli strategi dan guru manajemen strategis Amerika yang bernama Ansoff menerbitkan “*Strategies for Diversification*” di Harvard Business Review pada tahun 1957. Dalam artikel ini, ia mengusulkan konsep diversifikasi. Ia percaya bahwa diversifikasi adalah strategi bisnis untuk mengembangkan pasar baru dengan produk baru, dan diambil ketika perusahaan berkembang ke

⁴⁷ Baiq Siti Hera Ningsih, “Pengaruh Intellectual Capital Dan Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan,” *IBS Repository*, t.t.

⁴⁸ Le, “Literature Review on Diversification Strategy, Enterprise Core Competence and Enterprise Performance.”

Pada saat yang sama, ia percaya bahwa ada empat arah untuk pertumbuhan perusahaan, satu adalah untuk memperluas di pasar asli, yang lain adalah untuk menjual produk-produk baru dalam penelitian empiris tentang hubungan antara diversifikasi pasar asli dan kinerja perusahaan, yang ketiga adalah untuk menjual produk-produk asli di pasar-pasar baru yang berbeda dari pasar asli, dan yang keempat adalah untuk mengembangkan pasar-pasar baru dan menjual produk-produk baru. Di antara keempat arah pertumbuhan ini, ia percaya bahwa arah terakhir adalah apa yang disebut diversifikasi. Untuk pertama kalinya, Ansoff dengan jelas mengusulkan makna strategi diversifikasi dari perspektif strategi pertumbuhan perusahaan, dan mendefinisikan diversifikasi dengan peningkatan kategori-kategori produk. Sejak itu, para sarjana asing telah melakukan banyak penelitian tentang kinerja diversifikasi perusahaan.

لَمْ يَمُوتْ رِبَابَتٌ مِنْ نَبِيِّنَ بِأَنِيهِ نَوْمُنَ نَخْلَةٍ نَبَاتُ طَرْنَةٍ نَمْنِ نَامِرٍ نَالِلٍ إِنْ أُنْزِلَ لَمْ يَنْجُ مَا نَحْتُ عِيُونُ مَا بَأْفُسٍ نِهِمُ وَأَدَا أَرَادَ ذَالِلَ نَبِئُومِ اسْوَعَا فَلَمْ نَمُودْ لَمْ نَمُودْ وَمَا لِهِمْ

دُونَهُ مِنْ وَالٍ ١١

34

terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat tersebut disebutkan dalam buku tafsir Ibnu Katsir yang menegaskan bahwa Allah tidak akan mengubah nasib atau keadaan suatu kaum hingga mereka sendiri berusaha mengubah apa yang ada dalam diri mereka⁴⁹, baik dari segi pikiran, sikap, maupun tindakan. Perubahan ini mencakup aspek spiritual, moral, dan material. Dalam konteks diversifikasi usaha atau sumber penghasilan, ayat ini mendorong manusia untuk tidak hanya bergantung pada satu sumber penghidupan, tetapi berinisiatif dan berpikir kreatif untuk menciptakan peluang baru. Dengan melakukan diversifikasi, seseorang tidak hanya mengubah keadaan ekonominya menjadi lebih baik, tetapi juga menunjukkan kesungguhan dalam berusaha dan bertawakal kepada Allah. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa perubahan harus dimulai dari diri sendiri, termasuk dalam upaya meningkatkan kesejahteraan melalui inovasi dan kerja keras.

2.1.5 *Firm Value*

Firm value atau nilai perusahaan merupakan salah satu indikator penting yang mencerminkan persepsi pasar terhadap keberhasilan dan prospek masa depan suatu perusahaan. Brigham dan Houston mendefinisikan *firm value* sebagai nilai keseluruhan perusahaan yang dihitung berdasarkan nilai pasar ekuitas dan utangnya. Nilai perusahaan menjadi perhatian utama bagi manajemen karena berhubungan langsung dengan kesejahteraan pemegang saham.

Firm value sering dianggap sebagai representasi dari keberhasilan strategi perusahaan dalam mengelola sumber daya, operasional, dan keuangan. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula kepercayaan investor terhadap stabilitas dan potensi pertumbuhan perusahaan di masa depan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal beberapa diantaranya, kinerja keuangan seperti profitabilitas (*Return on Assets*, *Return on Equity*), likuiditas, dan efisiensi operasional, menjadi faktor

⁴⁹ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*.

utama yang menentukan nilai perusahaan. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki nilai pasar yang tinggi. Tata kelola perusahaan yang baik meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan investor. Mekanisme seperti dewan komisaris independen dan audit internal yang efektif dapat mendorong peningkatan *firm value*.

Diversifikasi yang dilakukan perusahaan juga dapat memengaruhi nilai perusahaan secara positif maupun negatif. Diversifikasi yang terencana dan strategis dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko bisnis, sedangkan diversifikasi yang tidak terkelola dapat menurunkan efisiensi operasional. Implementasi Teknologi ERP Penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) mendukung integrasi data dan efisiensi proses bisnis. Implementasi ERP yang berhasil dapat meningkatkan produktivitas dan transparansi, yang pada akhirnya berdampak positif pada *firm value*. Sedangkan kondisi faktor eksternal seperti kondisi pasar, stabilitas ekonomi, regulasi pemerintah, dan tingkat persaingan industri juga memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan berhubungan erat dengan kinerja keuangan, di mana kinerja keuangan yang baik dapat meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai pasar perusahaan. Seperti, *Return on Assets* (ROA) yang tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. *Return on Equity* (ROE) yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal untuk menghasilkan keuntungan.

Firm value juga menjadi indikator yang penting bagi pemangku kepentingan untuk menilai stabilitas dan keberlanjutan perusahaan, terutama dalam konteks perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), di mana prinsip-prinsip syariah menjadi landasan operasionalnya. Perusahaan harus memenuhi komitmennya kepada semua pemangku kepentingan, termasuk investor, karyawan, dan pelanggan sebagai bentuk tanggung jawab dan integritas. Hal ini

sejalan dengan firman Allah Subhanahu wa ta'ala pada Q.S Al-Isra (17) : 34 yang berbunyi :

وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ ۚ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مِمَّا مَسْئُولٌ ۚ ٣٤

Artinya : “...dan penuhilah janji; sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungan jawabnya.”

Dalam buku tafsir Ibnu Katsir ayat tersebut memberikan penjelasan yang mendalam tentang menepati janji dan konsekuensi dari mengingkarinya.⁵⁰ Makna umum ayat ini adalah perintah untuk manusia agar menepati janji dan komitmen yang telah diperbuat. Janji tersebut mencakup semua bentuk perjanjian, baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan sesama manusia, atau manusia dengan dirinya sendiri.

Dalam konteks bisnis, ayat ini mengingatkan perusahaan untuk memenuhi semua komitmen yang telah dibuat kepada pemangku kepentingan, seperti investor, karyawan, pelanggan, dan masyarakat. Perusahaan yang mengingkari janji atau komitmennya tidak hanya merusak reputasinya, tetapi juga bertentangan dengan prinsip syariah yang menekankan kejujuran dan tanggung jawab. Dengan demikian, perusahaan yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah harus menjadikan ayat ini sebagai pedoman untuk menjaga kepercayaan dan stabilitas jangka panjang.

Dalam penelitian ini, *firm value* digunakan sebagai salah satu variabel utama untuk mengukur keberhasilan strategi perusahaan, seperti implementasi *corporate governance*, diversifikasi, dan penerapan ERP terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana *firm value* dapat menjadi refleksi dari efisiensi operasional, integrasi teknologi, dan tata kelola yang baik, khususnya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.

⁵⁰ Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Imam Jalaludin As-Suyuti.

2.1.6 Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Penerapan ERP menjadi salah satu strategi yang banyak digunakan oleh perusahaan di berbagai negara, termasuk di Indonesia, guna menyatukan sistem informasi yang dimiliki dan mendorong peningkatan efisiensi operasional. Sistem informasi yang terkelola dengan baik seharusnya mampu menciptakan integrasi data serta menerapkan praktik terbaik dalam organisasi yang menggunakan ERP, sehingga dapat menghasilkan keluaran berupa data, dokumen, laporan, dan informasi yang berkualitas untuk mendukung kelancaran proses bisnis.⁵¹

Pemahaman yang mendalam terhadap tren ekonomi global, perkembangan teknologi, dan strategi bisnis yang inovatif menjadi kunci keberhasilan dan kemajuan dalam menghadapi era ini. Dengan tingginya tuntutan tersebut, banyak perusahaan yang didorong untuk menggunakan teknologi informasi yang memadai demi mengoptimalkan kinerja bisnisnya, salah satunya adalah perusahaan manufaktur. Sistem informasi yang mendukung segala proses bisnis di perusahaan manufaktur adalah *Enterprise Resource Planning* atau sering disingkat ERP. *Enterprise Resource Planning* atau ERP merupakan sebuah sistem yang menyediakan informasi secara *real time* yang terintegrasi antar divisi-divisi fungsional perusahaan (Katu).

Menurut Hunton et.al ERP (*Enterprise Resource Planning*) merupakan salah satu inovasi berbasis teknologi yang dapat digunakan untuk membantu meningkatkan keunggulan bersaing pada suatu perusahaan. Kemampuan ini memungkinkan perusahaan untuk merespons perubahan pasar dengan lebih cepat dan efisien. Selain itu, ERP berperan penting dalam mengurangi fragmentasi informasi antar departemen, sehingga memperkuat kolaborasi dan koordinasi internal perusahaan.

⁵¹ Aries Wicaksono, Hery Harjono Mulyo, dan Ignatius Edward Riantono, "Analisis Dampak Penerapan Sistem ERP terhadap Kinerja Pengguna," *Binus Business Review* 6, no. 1 (29 Mei 2015): 25, <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i1.985>.

ERP merupakan sebuah sistem yang dapat merencanakan sumber daya diantaranya SDM (Sumber Daya Manusia), stok barang, dan lain sebagainya dengan cara *enterprise* atau profesional yang diolah melalui *Information Technology* atau *System Solution*. Ada ERP yang berbayar dan *open source*. ERP yang dibuat di *eight code* adalah *fully open source*. Yang bisa dimodif dan disesuaikan dengan kebutuhan tetap terorganisasi secara servis. Selain itu, ERP memberikan manfaat berupa peningkatan visibilitas dan transparansi operasional. Dengan data yang dapat diakses secara *real-time*, manajemen memiliki kemampuan untuk memantau kinerja secara berkelanjutan dan mengambil tindakan korektif bila diperlukan. ERP juga memudahkan perusahaan dalam memenuhi persyaratan regulasi dan pelaporan, melalui penyediaan laporan yang akurat dan tepat waktu.

Dalam perspektif Islam, kemajuan teknologi di era modern mendorong umat muslim untuk terus belajar dan beradaptasi agar tidak tertinggal, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan serta kualitas hidup sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Sesuai dengan firman Allah Subhanahu wa ta'ala pada Q.S Al- Mujadilah (58) : 11 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أُقِمُوا فَقُومُوا قُومُوا مُسَوِّدِينَ لَكُمْ وَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأُوتُوا الْقُرْآنَ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Buku tafsir Ibnu Katsir menegaskan bahwa ilmu dan iman saling terkait. Ilmu yang benar akan memperkuat iman seseorang, sementara iman yang kuat akan mendorong seseorang untuk terus

mencari ilmu.⁵² Orang-orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah, baik di dunia maupun di akhirat. Ilmu yang dimaksud tidak hanya terbatas pada ilmu agama, tetapi juga ilmu dunia yang bermanfaat bagi umat manusia, seperti ilmu teknologi, kedokteran, ekonomi, dan lainnya. Di dunia, mereka dihormati dan dihargai oleh masyarakat, sedangkan di akhirat, mereka akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di sisi Allah.

Dalam konteks perusahaan, ilmu pengetahuan dan teknologi (seperti ERP) dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas bisnis yang selaras dengan prinsip syariah. Dengan demikian, ayat ini menjadi landasan spiritual dan motivasi bagi perusahaan untuk terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk ERP, sebagai sarana mencapai kemajuan yang berkelanjutan dan diridhai Allah.

⁵² Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Imam Jalaludin As-Suyuti, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan oleh peneliti untuk membantu mengidentifikasi celah penelitian dan menunjukkan bahwa topik yang diangkat adalah orisinal. Penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel Independen/Dependen	Alat analisis	Hasil	Pembeda
1.	(Nazhifiyani KS, Rita Rahayu, & Rayna Kartika 2022)	Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)	Independen: Corporate Governance, Diversifikasi Dependen: Kinerja Keuangan perusahaan yang menerapkan ERP	SPSS	1. Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang telah menerapkan ERP. 2. Diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang telah menerapkan ERP.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni menambahkan variabel firm value dan menjadikan implementasi ERP menjadi variabel independen serta perbedaan pada obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
2.	(Robiyanto Robiyanto, Adhi Rahadi Putra, & Andreas Lako 2021)	The Effect of Corporate Governance and Intellectual Capital Toward Financial Performance and Firm Value of Socially Responsible Firms	Independen: Corporate Governance, Intellectual Capital Dependen: Firm Value Moderasi: Financial Performance	SPSS	1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara corporate governance dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan. 2. Semakin baik penerapan manajemen corporate governance dan intellectual capital	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni menggantikan variabel Intellectual Capital dengan variabel diversifikasi, firm value, dan implementasi ERP. Terdapat perbedaan pula di variabel dependen, peneliti terdahulu

					pada suatu perusahaan, maka akan semakin baik pula kinerja keuangannya.	meletakkan kinerja keuangan di variabel moderasi sedangkan penelitian ini meletakkan kinerja keuangan di variabel dependen. Obyek penelitian ini juga berbeda yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
3.	(Barraq Mellina Zahroh & Hersugondo (2021)	Pengaruh Kinerja Environmental, Social, Dan Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kekuatan CEO Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)	Independen: Kinerja Environmental Social, Governance Dependen: Kinerja Keuangan Moderasi: Kekuatan CEO	SPSS	1.Kinerja Environmental berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 2.Kinerja social, governance, dan kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. 3.Kekuatan CEO tidak mampu memoderasi pengaruh kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni menggantikan variabel Kinerja Environmental, dan Social, menjadi variabel diversifikasi, firm value, dan implementasi ERP serta perbedaan pada obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
4.		The Influence of Good Corporate Governance on	Independen: Corporate Governance	SPSS	1.Kinerja keuangan tidak mempengaruhi nilai perusahaan	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel

		Firm Value with Financial Performance as a Moderation	Dependen: Firm Value Moderasi: Financial Performance		secara langsung, tetapi melalui tata kelola perusahaan yang baik. 2. Komisaris dan direktur independen memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. 3. Audit independen lebih berperan dalam meningkatkan transparansi, tetapi tidak berdampak langsung pada nilai perusahaan	independen yakni menggantikan variabel corporate governance, menjadi variabel diversifikasi, firm value, dan implementasi ERP serta perbedaan pada variabel dependen dan variabel moderasi pada penelitian ini dijadikan variabel dependen. Obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
5.	(Aminah, Riska Dinata Pemuka 2023)	Kinerja Keuangan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020)	Independen: Kinerja Keuangan, Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dependen: Nilai Perusahaan	SPSS	1. Kinerja keuangan yang diprosikan sebagai Return on Asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q) 2. Corporate Social Responsibility berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Tobins'Q)	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni menggantikan variabel Kinerja Keuangan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility menjadi variabel firm value (dibalik) dan menambahkan variabel diversifikasi, dan implementasi ERP. Penelitian terdahulu menjadikan kinerja keuangan sebagai variabel independen sedangkan penelitian ini menjadikan kinerja

						keuangan sebagai variabel dependen. Perbedaan lainnya adalah pada obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
6.	(Jing He 2024)	The impact of diversification strategy on corporate financial performance (Yunnan Baiyao Diversification Case Study)	Independen: Diversification strategy Dependen: Financial Performance	SPSS	1. Penerapan strategi diversifikasi oleh Yunnan Baiyao telah memberikan kontribusi terhadap kinerja keuangan perusahaan sampai batas tertentu	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni terdapat penambahan variabel corporate governance, firm value, dan implementasi ERP serta perbedaan pada obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
7.	(Andre R. Sulzbach & Alexander Rapp 2022)	The Effect Of Logistics Service Providers' Diversification Strategy On Financial Performance	Independen: Logistics Service Providers' Diversification Dependen: Financial Performance	SPSS	1. Temuan studi ini memungkinkan manajer logistik dan pembeli jasa logistik untuk menilai kinerja LSP berdasarkan strategi diversifikasi masing-masing dan dapat memprediksi perkembangan kinerja mereka secara lebih tepat.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni terdapat penambahan variabel corporate governance, firm value dan implementasi ERP serta perbedaan pada obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan

						manufaktur yang terdaftar di ISSI.
8.	(Gina Kholidaya nti, Maslich, & Irma Hidayati 2023)	Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Implementasi ERP Dependen: Kinerja Keuangan	SPSS	1.Terdapat perbedaan Return on Asset (ROA) yang signifikan sebelum dan sesudah implementasi ERP 2.Tidak terdapat perbedaan Return on Equity (ROE) yang signifikan sebelum dan sesudah implementasi ERP 3.Terdapat perbedaan Net Profit Margin (NPM) yang signifikan sebelum dan sesudah implementasi ERP	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni terdapat penambahan variabel corporate governance, diversifikasi, dan firm value serta perbedaan pada obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
9.	(Naufal Dzaki Indra Yustian, & Hero Priono 2025)	Pengaruh Penerapan Enterprise Resource Planning Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Kompetensi Sebagai Moderasi	Independen: Penerapan Enterprise Resource Planning Dependen: Kinerja Keuangan Moderasi: Kompetensi	SPSS	1. Sistem ERP berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan koperasi Kompetensi SDM terbukti memoderasi hubungan antara penerapan sistem ERP dan kinerja keuangan koperasi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni terdapat penambahan variabel corporate governance, diversifikasi, dan firm value serta perbedaan pada obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.

10.	(Damba Satya Bhakti, Ika Wulandari 2025)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023	Independen: Corporate Governance, Carbon Emission. Dependen: Kinerja Keuangan	SPSS	1.Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 2.Komite audit kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan 3.Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan. 4.Carbon emission disclosure berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel independen yakni terdapat penambahan variabel diversifikasi, firm value, dan Implementasi ERP serta perbedaan pada obyek penelitian yaitu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.
-----	--	--	--	------	--	---

Penelitian Nazhifiyani⁵³ menunjukkan bahwa *corporate governance* dan diversifikasi memiliki peran penting dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan yang menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP). Peneliti tertarik untuk mengembangkan penelitian Nazhifiyani et.al karena terdapat inkonsistensi dari peneliti-peneliti sebelumnya dan peneliti menemukan adanya penurunan dan kenaikan kinerja keuangan secara fluktuatif yang disebabkan oleh implementasi ERP dan tidak mengimplementasikan ERP khususnya pada perusahaan manufaktur. Oleh karena itu, peneliti menjadikan implementasi ERP sebagai variabel independen dan peneliti tetap mempertahankan variabel *corporate governance* dan diversifikasi untuk memastikan konsistensi dan validitas pada hasil penelitian.

Peneliti menambahkan *firm value* sebagai variabel tambahan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, banyak yang memfokuskan pengaruh kinerja keuangan terhadap *firm value*. Belum ada penelitian yang secara langsung menguji pengaruh *firm value* terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Andrinaldo⁵⁴ menunjukkan bahwa kinerja keuangan memediasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan nilai perusahaan, yang mengindikasikan adanya hubungan antara nilai perusahaan dan kinerja keuangan.

Peneliti akan mencoba menganalisis secara langsung pengaruh *firm value* terhadap kinerja keuangan perusahaan tanpa menggunakan variabel moderasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan memberikan perspektif baru mengenai bagaimana *firm value* mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara independen. Selain itu, penelitian ini akan berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah (ISSI), sehingga diharapkan dapat memberikan perspektif baru dan memberikan kontribusi pada literatur ekonomi syariah yang masih terbatas dalam konteks ini.

⁵³ Ks, Rahayu, dan Kartika, "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)."

⁵⁴ Arisky Andrinaldo, Indrawati Mara Kesuma, dan Randi Alfarizi, "The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance as a Moderation," *Journal of Accounting Auditing and Business* 7, no. 2 (20 Juli 2024): 15–22, <https://doi.org/10.24198/jaab.v7i2.54157>.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah dugaan sementara yang merupakan jawaban dari pertanyaan rumusan masalah.⁵⁵ Hipotesis pada penelitian ini adalah:

2.3.1 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate governance merupakan seperangkat aturan yang dapat mengendalikan serta mengarahkan perusahaan. Tujuan penerapan *corporate governance* adalah memastikan bahwa bisnis berjalan dengan baik dan para investor mendapatkan *return* yang sesuai dan layak. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan inovasi dalam rangka menjaga kepercayaan pemangku kepentingan.⁵⁶ Perusahaan yang menerapkan *corporate governance* dengan baik juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki niat baik, transparansi, tanggung jawab, dan akuntabilitas yang bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang sahamnya.⁵⁷

Corporate governance memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan memastikan transparansi, akuntabilitas, dan perlindungan hak pemegang saham. Mekanisme *Corporate governance* yang kuat dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, meningkatkan efisiensi operasional, serta mengurangi risiko penyalahgunaan aset perusahaan (Shleifer & Vishny, 1997). Penelitian oleh Gompers et al. (2003) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan dengan tata kelola yang lemah.

⁵⁵ Sugiyono, *METODE Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, 17 ed. (Bandung: Alfabeta, 2013).

⁵⁶ Naili Saadah dkk., "The Effect Of Financial Performance, Company Size And Good Corporate Governance On Sustainability Report," *AFEBI Accounting Review* 5, no. 01 (19 Juni 2020): 57, <https://doi.org/10.47312/aar.v5i01.319>.

⁵⁷ Robiyanto Robiyanto, Adhi Rahadi Putra, dan Andreas Lako, "The Effect of Corporate Governance and Intellectual Capital toward Financial Performance and Firm Value of Socially Responsible Firms," *Contaduría y Administración* 66, no. 1 (9 Desember 2019): 234, <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2021.2489>.

Spence (1973) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki tata kelola yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor dan pasar yang dijelaskan dalam teori sinyal (*signalling theory*). *Good corporate governance* menunjukkan bahwa perusahaan dikelola dengan transparan dan akuntabel, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan meningkatkan nilai saham serta kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Gompers (2003) perusahaan dengan tata kelola yang lebih baik (*corporate Governance*) memiliki kinerja keuangan yang lebih baik pula, hal ini tercermin dari return saham yang tinggi, nilai perusahaan yang tinggi, dan profitabilitas yang lebih baik. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nazhifiani et.al *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.⁵⁸ Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indah⁵⁹ yang menunjukkan bahwa penerapan *corporate governance* yang baik bisa berpengaruh pada kinerja perusahaan salah satunya kinerja keuangan. Oleh karena itu, pendapat tersebut mendukung peneliti untuk membuktikan bahwa *corporate governance* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₁ : *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.2 Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan

Diversifikasi adalah strategi yang berfokus pada upaya meraih keunggulan kompetitif melalui pemilihan dan pengelolaan berbagai kelompok bisnis yang bergerak di beragam industri dan pasar.⁶⁰ Perusahaan melakukan strategi diversifikasi dengan cara memperbanyak lini bisnis baik yang terkait maupun tidak terkait dengan bisnis utama.

⁵⁸ Ks, Rahayu, dan Kartika, "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)."

⁵⁹ Sari, "Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan."

⁶⁰ Mari Turiastini dan Ni Putu Ayu Darmayanti, "Pengaruh Diversifikasi dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bei," *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 1 (5 Desember 2017): 251, <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p10>.

Sebuah penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat pada tahun 1996 mengenai akuisisi dan merger perusahaan menunjukkan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang melakukan akuisisi dan merger lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang diakuisisi atau tidak terlibat dalam proses merger. Salah satu alasan utama perusahaan melakukan merger adalah untuk membentuk konglomerasi sebagai upaya memperkuat posisi pasar, sehingga dapat memiliki kendali yang lebih besar dalam persaingan bisnis. Penguasaan atas kekuatan pasar ini berpotensi mendorong peningkatan pendapatan secara signifikan, yang pada akhirnya berdampak pada kenaikan laba perusahaan.

Landasan teori yang mendasari hipotesis ini adalah teori sinyal karena strategi ini berfungsi sebagai sinyal bagi investor dan pasar mengenai kekuatan dan prospek perusahaan, yang pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan. Ketika perusahaan melakukan diversifikasi, terutama ke industri atau pasar baru, hal ini mengirimkan sinyal positif bahwa perusahaan memiliki kemampuan keuangan yang kuat, manajemen yang kompeten, dan prospek pertumbuhan jangka panjang. Diversifikasi yang sukses dapat meningkatkan pendapatan, mengoptimalkan pemanfaatan aset, dan mengurangi risiko keuangan melalui distribusi pendapatan dari berbagai lini bisnis. Hal ini dapat memperbaiki indikator kinerja keuangan seperti ROA, ROE, dan laba bersih.

Diversifikasi juga menunjukkan upaya perusahaan untuk mengurangi risiko bisnis dengan tidak bergantung pada satu lini produk atau pasar saja. Namun, jika diversifikasi dilakukan secara berlebihan atau tanpa strategi yang jelas, hal ini bisa menjadi sinyal negatif yang menunjukkan kurangnya fokus manajerial dan potensi penurunan kinerja. Oleh karena itu, dalam konteks Signalling Theory, diversifikasi yang tepat dapat meningkatkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan di pasar.

Penelitian Chu ⁶¹ mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemegang saham, diversifikasi, dan kinerja perusahaan manufaktur di Malaysia. Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki diversifikasi bisnis dapat meningkatkan kapabilitas utang dan nilai ekonomi perusahaan, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Turiastini dan Darmayanti yang membuktikan bahwa diversifikasi pada perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan.⁶²

Penelitian Han Le⁶³ juga memberikan pendapat mengenai sisi positif diversifikasi bisnis terhadap kinerja perusahaan. Pada tahun 1971 akademisi Weston dan ManSinghka menggunakan 500 perusahaan sebagai objek penelitian. Hasil dari penelitian tersebut mengungkapkan bahwa perusahaan yang memiliki diversifikasi bisnis memiliki kinerja ekonomi yang lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak menerapkan diversifikasi bisnis. Pada dasarnya diversifikasi bisnis merupakan strategi perusahaan untuk memperluas lini bisnis atau pasar, baik yang terkait maupun tidak terkait dengan bisnis utama. Oleh karena itu, penelitian Han Le mendukung peneliti untuk membuktikan bahwa diversifikasi bisnis memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan.

Diversifikasi dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan jika dilakukan secara efektif. Diversifikasi usaha dapat mengurangi risiko bisnis dengan menyebarkan sumber pendapatan ke berbagai lini bisnis, sehingga perusahaan tidak terlalu bergantung pada satu sektor tertentu (Berger & Ofek, 1995). Namun, diversifikasi yang berlebihan atau tidak dikelola dengan baik justru dapat menyebabkan inefisiensi operasional dan biaya koordinasi yang tinggi, yang pada

⁶¹ Le, "Literature Review on Diversification Strategy, Enterprise Core Competence and Enterprise Performance."

⁶² Turiastini dan Darmayanti, "Pengaruh Diversifikasi dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bei."

⁶³ Le, "Literature Review on Diversification Strategy, Enterprise Core Competence and Enterprise Performance."

akhirnya dapat menurunkan kinerja keuangan perusahaan (Denis et al., 2002). Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₂ : Diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.3 Pengaruh *Firm Value* Terhadap Kinerja Keuangan

Firm value atau nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham melalui kinerja perusahaan. Nilai perusahaan tidak hanya akan meningkat karena kemampuannya dalam memaksimalkan laba, tetapi juga jika perusahaan memiliki kepedulian terhadap lingkungan sosial dan masyarakat.⁶⁴

Nilai perusahaan (*firm value*) mencerminkan ekspektasi pasar terhadap prospek bisnis dan kinerja keuangan di masa depan. Perusahaan dengan nilai yang tinggi biasanya memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan dan modal, yang memungkinkan mereka untuk berinvestasi dalam inovasi, ekspansi, serta peningkatan efisiensi operasional (Chung & Pruitt, 1994). Studi oleh Morck et al. (1988) juga menyebutkan bahwa perusahaan dengan nilai tinggi cenderung memiliki struktur kepemilikan yang lebih baik, yang berdampak pada peningkatan pengambilan keputusan strategis dan kinerja keuangan.

Landasan hipotesis ini didukung oleh teori sinyal (*signaling theory*), teori ini menyatakan bahwa nilai perusahaan dapat memberikan sinyal kepada investor dan pemangku kepentingan mengenai prospek keuangan perusahaan. Hal ini bisa dilihat melalui dua sisi yakni sinyal positif dan sinyal negatif. Sinyal positif akan diperoleh jika nilai perusahaan tinggi, investor akan melihatnya sebagai perusahaan yang sehat dan memiliki potensi pertumbuhan, yang bisa meningkatkan akses terhadap pendanaan dan memperbaiki kinerja keuangan. Dan sinyal negatif akan diperoleh jika nilai perusahaan rendah, investor mungkin ragu terhadap kinerja masa depan perusahaan,

⁶⁴ Robiyanto, Putra, dan Lako, "The Effect of Corporate Governance and Intellectual Capital toward Financial Performance and Firm Value of Socially Responsible Firms."

yang bisa menyebabkan kesulitan dalam mendapatkan pendanaan dan menurunkan kinerja keuangan.

Menurut penelitian Brigham & Houston⁶⁵ mengungkapkan bahwa nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi mencerminkan kepercayaan investor terhadap prospek masa depan perusahaan yang bisa berdampak positif pada kinerja keuangan. Di bagian ini, Brigham & Houston menjelaskan secara spesifik bagaimana kinerja keuangan memengaruhi nilai perusahaan, termasuk peran faktor internal (seperti manajemen dan strategi bisnis) dan faktor eksternal (seperti kondisi pasar dan persaingan industri). Dalam penelitian ini akan membuktikan bahwa *firm value* dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian Brigham & Houston mendukung peneliti untuk membuktikan bahwa *firm value* memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃ : *Firm Value* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

2.3.4 Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP)

Enterprise Resource Planning (ERP) adalah sistem berbasis komputer yang terintegrasi, dirancang untuk mengelola berbagai transaksi bisnis dalam perusahaan serta mendukung perencanaan, produksi, dan respons terhadap pelanggan secara terpadu dan waktu nyata (*real time*) (Wibisono, 2005).

Tidak semua perusahaan mengimplementasikan ERP, karena pada dasarnya ERP diperuntukkan bagi perusahaan yang memiliki kompleksitas tinggi. Di Indonesia perusahaan yang banyak menggunakan ERP adalah perusahaan manufaktur.

Landasan teori mengenai hipotesis ini adalah teori sinyal (*signalling theory*). Penerapan ERP sering kali menjadi sinyal positif bagi investor dan pasar tentang komitmen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi dan transparansi operasional. Dalam konteks *Signalling Theory*, investasi dalam sistem ERP menunjukkan bahwa

⁶⁵ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Fundamentals of Financial Management*, Concise 10th edition (Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2020).

perusahaan memiliki kekuatan finansial dan manajemen yang visioner, yang siap mengintegrasikan berbagai fungsi bisnis untuk mencapai kinerja yang lebih baik.

ERP memungkinkan pengelolaan data yang lebih akurat, pengendalian biaya yang efektif, serta peningkatan produktivitas, yang pada akhirnya berdampak langsung pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan, seperti peningkatan laba bersih, efisiensi biaya operasional, dan peningkatan rasio profitabilitas. Selain itu, ERP juga mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor melalui pelaporan keuangan yang lebih transparan dan real-time. Namun, jika implementasi ERP tidak berjalan efektif atau tidak diiringi dengan kesiapan organisasi, hal ini bisa menjadi sinyal negatif yang mencerminkan pemborosan sumber daya dan potensi penurunan kinerja keuangan. Dengan demikian, dalam perspektif Signalling Theory, keberhasilan penerapan ERP dapat meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memperkuat kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian Hunton et al. menunjukkan bahwa implementasi ERP dapat meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan. Meskipun hasilnya tidak selalu konsisten, semakin baik tata kelola perusahaan maka penggunaan ERP juga semakin mendukung kinerja perusahaan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian Hapsari⁶⁶ yang menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan ERP memiliki kinerja keuangan yang lebih baik daripada perusahaan yang tidak menerapkan ERP. Peneliti akan mengeksplorasi pengimplementasian ERP dalam berinteraksi dengan faktor lain seperti *corporate governance*, diversifikasi, dan *firm value*. Misalnya, apakah ERP lebih efektif jika didukung oleh variabel independen yang peneliti ajukan dan menjadi kebaruan dalam penelitian sebelumnya. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

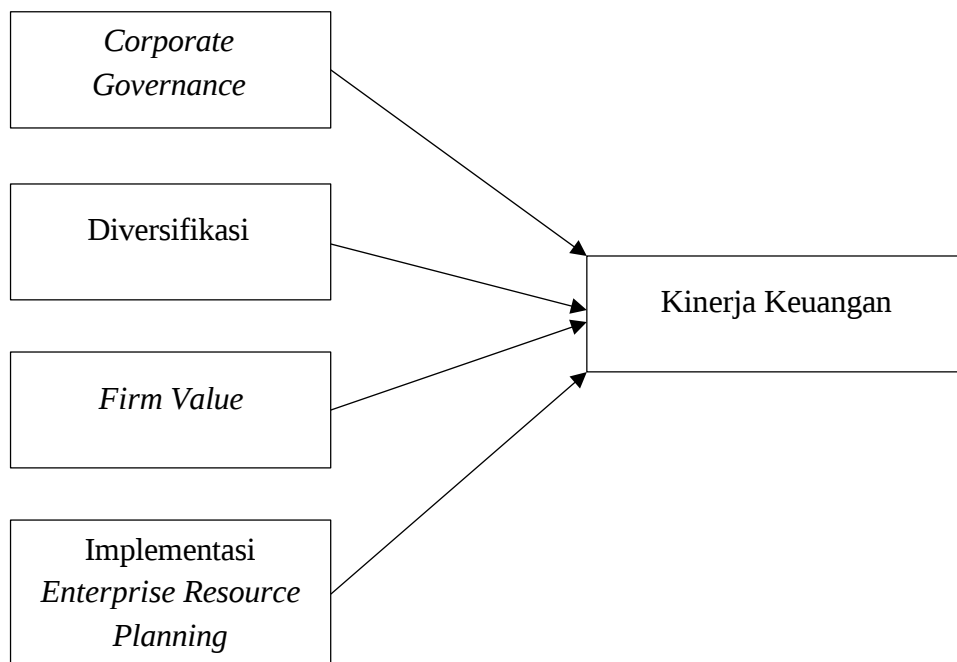
H₄ : Implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

⁶⁶ Hapsari, "Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritik

Kerangka pemikiran bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menguraikan secara sistematis pokok permasalahan yang ada dalam penelitian. Penelitian ini meneliti pengaruh *corporate governance*, diversifikasi, *firm value* dan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan penelitian sebelumnya dan landasan teori, dapat dirumuskan hipotesis bahwa *corporate governance*, diversifikasi, *firm value* dan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritik



Kerangka berpikir teoritis dalam penelitian ini menggambarkan hubungan antara empat variabel independen yaitu *Corporate Governance*, Diversifikasi, *Firm Value*, dan Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) dengan satu variabel dependen yaitu kinerja keuangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana keempat faktor tersebut mempengaruhi kinerja keuangan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka teori, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : *Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₂ : Diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₃ : *Firm Value* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H₄ : Implementasi Enterprise Resource Planning (*ERP*) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sumber Data

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian empiris (*empirical research*) yang bersifat kuantitatif. Metode kuantitatif dianggap sangat tepat karena angka digunakan sebagai indikator variabel penelitian.⁶⁷ Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif. Studi kasus menunjukkan keterkaitan kausal antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menyelidiki bagaimana *corporate governance*, diversifikasi bisnis, nilai perusahaan (*firm value*), dan implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP) berdampak pada kinerja keuangan. Setelah data diperoleh peneliti akan menganalisis sesuai dengan metode yang telah ditetapkan sebelumnya untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Selanjutnya, peneliti akan menyampaikan hasil penelitian dengan menggunakan tabel distribusi.

3.1.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Data juga diperoleh dari sumber-sumber lain seperti Badan Pusat Statistik (BPS), laporan industri, dan publikasi ilmiah yang relevan untuk mendukung analisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif, yang akan dianalisis menggunakan metode statistik

3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁶⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur

⁶⁷ Sugiyono, *METODE Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

⁶⁸ Sugiyono.

yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 5 Desember 2024. Berdasarkan data terbaru, terdapat 228⁶⁹ perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, dan jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI sebanyak 153 perusahaan.

3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷⁰ Sampel dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang menerapkan *Enterprise Resource Planning* (ERP) serta memiliki diversifikasi bisnis dalam rentang waktu 10 (sepuluh) tahun, yaitu dari tahun 2014 sampai 2023.

Penentuan sampel memiliki kriteria dan aturan tertentu Pengambilan sampel dari penelitian ini menggunakan *purposive sampling*). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁷¹ Jumlah sampel yang didapat oleh peneliti melalui *purposive sampling* adalah 25 perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI.

Sampel penelitian dipilih menggunakan metode *purposive sampling*, dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Desember 2024
2. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara konsisten selama rentang waktu 10 tahun, yaitu dari tahun 2014 hingga 2023
3. Informasi penggunaan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) pada perusahaan manufaktur dapat diketahui secara jelas melalui *website* maupun laporan perusahaan lainnya.
4. Perusahaan manufaktur yang telah menerapkan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP) selama 10 tahun berturut-turut (periode 2014-2023) minimal sejak tahun 2014.

⁶⁹ Edison Sutan Kayo, "228 Perusahaan Manufaktur 2024 IDX IC di BEI," Saham, *Sahamu* (blog), 16 November 2024, https://sahamu.com/perusahaan-manufaktur-2024-idx-ic-di-bei/?utm_source=chatgpt.com.

⁷⁰ Sugiyono, *METODE Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.

⁷¹ Sugiyono.

5. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dari tahun 2014-2023
6. Informasi perusahaan dan laporan keuangan yang dapat diakses di setiap *website* perusahaan.
7. Perusahaan yang memiliki lini bisnis (macam jenis usaha) baik yang terkait maupun tidak terkait.

Dengan kriteria tersebut, diharapkan sampel yang terpilih dapat mewakili populasi dan memberikan hasil yang valid untuk analisis lebih lanjut. Berdasarkan eliminasi dari kriteria penelitian menghasilkan sampel sebanyak 25 perusahaan dari populasi sebanyak 153 perusahaan. Sampel yang lolos dan digunakan dalam penelitian disebutkan pada daftar sampel perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham	Sektor
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk	Barang baku dan industri kimia
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk.	Industri otomotif
3	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.	Barang baku dan industri wadah dan kemasan
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Brang konsumen primer (makanan dan minuman olahan)
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	Pulp dan kertas
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.	Perindustrian dan bahan bangunan
7	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Kesehatan dan farmasi
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	Barang baku, subsektor wadah dan kemasan.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Kesehatan (farmasi)
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk	Perindustrian dan bahan bangunan
11	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Barang konsumen primer (kosmetik, jamu dll)
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Barang konsumen primer (makanan dan minuman olahan)
13	PEHA	Phapros Tbk.	Kesehatan (farmasi)

14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Barang konsumen primer (makanan dan minuman olahan)
15	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.	Perindustrian dan bahan bangunan
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	Perindustrian dan bahan bangunan
17	STTP	Siantar Top Tbk.	Barang konsumen primer (makanan dan minuman olahan)
18	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.	Barang baku (kertas, karton dll)
19	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.	Perindustrian dan perlengkapan bangunan
20	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.	barang baku (bahan kimia)
21	TRIS	Trisula International Tbk.	Barang Konsumen Non-Primer (tekstil, garmen)
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.	Barang konsumen primer (makanan dan minuman olahan)
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Barang konsumen primer
24	VOKS	Voksel Electric Tbk.	Industri kabel
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.	Infrastruktur (beton pracetak)

Sumber : Data ISSI 2024

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh data yang dieliminasi dalam tabel berikut:

Tabel 3. 2 Eliminasi Data Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 5 Desember 2024	153
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara konsisten selama periode 2014-2023	(85)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerapkan sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) selama 10 tahun berturut-turut selama periode 2014-2023	(13)
4.	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan berturut-turut selama periode 2014-2023	(8)
5.	Jumlah perusahaan dengan <i>website</i> atau laporan keuangan yang sulit diakses	(5)
6.	Jumlah perusahaan yang informasi penggunaan sistem sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) tidak diketahui secara jelas	(17)
7.	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki lini bisnis	(0)
	Total Sampel Penelitian	25

Sumber : Data Diolah

3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian merupakan atribut, karakteristik, atau nilai dari individu, objek, maupun aktivitas yang memiliki perbedaan tertentu dan dipilih oleh peneliti untuk dianalisis serta dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan.⁷² Dalam penelitian ini, digunakan satu variabel terikat (*dependent*) dan empat variabel bebas (*independent*). Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi variabel terikat, baik secara positif maupun negatif. Adapun variabel independen dalam penelitian ini mencakup *Corporate Governance*, Diversifikasi, Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), dan *Firm Value*. Sementara itu, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan.

3.4.1 Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, dan *atecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas.⁷³ Variabel bebas dapat mempengaruhi atau yang menjadikan sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Governance*, Diversifikasi, Implementasi *Enterprise Resource Planning* (ERP), dan *Firm Value*.

3.4.2 Variabel Dependen (Terikat)

Variable dependen sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.⁷⁴ Variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi sebuah akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan.

⁷² Sugiyono.

⁷³ Sugiyono.

⁷⁴ Sugiyono.

3.4.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel adalah karakteristik, objek, tipe, atau nilai dari suatu aktivitas yang bervariasi dan diidentifikasi oleh peneliti dengan tujuan untuk melakukan penelitian dan menarik kesimpulan.⁷⁵ Berikut adalah definisi operasional variabel yang digunakan :

Tabel 3. 3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1.	Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan merupakan sesuatu yang kompleks yang berhubungan dengan efektivitas penggunaan modal serta efisiensi dalam aktivitas operasional perusahaan ⁷⁶	$ROE = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \right) \times 100\%$	Rasio
2.	Corporate Governance (X1)	<i>corporate governance</i> merupakan suatu sistem, struktur, dan proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholder (Gozali, 2012) Keberadaan dari <i>corporate governance</i> ini dimaksudkan agar investor/pemegang saham selaku principal bisa lebih percaya kepada perusahaan	Dewan Komisaris Independen = $\frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Seluruh Anggota Dewan Komisaris}}$	Rasio

⁷⁵ Sugiyono.

⁷⁶ Ks, Rahayu, dan Kartika, “Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP).”

		(agent) dalam mengelola kekayaan serta dapat meminimalisir terjadinya suatu peristiwa tertentu yang berpotensi membawa kerugian bagi perusahaan ⁷⁷ .		
3.	Diversifikasi (X2)	Diversifikasi merupakan jumlah lini bisnis yang terdapat dalam suatu perusahaan ⁷⁸ . Diversifikasi merupakan pilihan strategis untuk ekspansi perusahaan ⁷⁹ .	$DIV = \sum \text{Lini Bisnis}$	Nominal
4.	<i>Firm Value</i> (X3)	Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai ini mencerminkan keyakinan masyarakat terhadap prospek dan kinerja perusahaan di masa mendatang ⁸⁰ .	$\text{Tobin's } Q = \frac{\text{Nilai Pasar Ekuitas} + (\text{Nilai Buku Liabilitas})}{\text{Nilai Buku Total Aset}}$	Rasio
5.	Implementasi <i>Enterprise</i>	ERP merupakan sebuah sistem yang merupakan perkembangan terbaru dan	Waktu atau berapa lama perusahaan	Nominal

⁷⁷ Amaluttsani dan Anwar, "Corporate Governance, Risiko, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia."

⁷⁸ Ks, Rahayu, dan Kartika, "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)."

⁷⁹ Le, "Literature Review on Diversification Strategy, Enterprise Core Competence and Enterprise Performance."

⁸⁰ Prodi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia dkk., "Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan."

	<i>Resource Planning (ERP) (X4)</i>	paling signifikan dari perencanaan produksi dan sistem kontrol untuk perusahaan manufaktur. Pengurangan persediaan, pengurangan personel, dan peningkatan produktivitas adalah manfaat nyata utama dari penerapan ERP, sementara informasi/visibilitas, proses baru/peningkatan, dan respons pelanggan adalah manfaat tidak berwujud utama ⁸¹ .	menggunakan sistem ERP.	
--	-------------------------------------	--	-------------------------	--

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, literatur, dan sumber online. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁸² Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau oleh pihak lain dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram.⁸³ Dengan kata lain, data sekunder dapat diperoleh dari data yang dipublikasikan oleh perusahaan baik secara digital maupun nondigital. Peneliti menggunakan laporan tahunan perusahaan seperti *annual report*, *financial reporting* dan segala sesuatu yang berhubungan dengan perusahaan melalui website masing-masing.

⁸¹ Prayoga Silalahi, "Pengaruh Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan Usaha Kecil Menengah."

⁸² Ariefrd admin, "Dokumentasi Dalam Teknik Pengumpulan Data," pendidikan, blog, nasional, *Ariefrd.id* (blog), 13 Oktober 2022, <https://ariefid.id/teknik-pengumpulan-data/>.

⁸³ Sugianto, *METODOLOGI Penelitian Bisnis*, 1 ed. (Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017).

Studi Literatur atau studi kepustakaan adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mencari ide atau sumber referensi dalam penelitian. Menurut Danial dan Warsinah (2009:80), studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.⁸⁴ Penelitian ini menggunakan data dan informasi dari jurnal, buku, dan publikasi ilmiah yang relevan dengan topik penelitian.

Sedangkan sumber online adalah data yang diakses dari situs resmi BEI, blog pribadi tentang data, dan sumber online lainnya yang menyediakan informasi terkait dengan penelitian. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan.

3.6 Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode statistik inferensial, khususnya analisis regresi linier berganda (*multiple linear regression*). Analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (*corporate governance*, diversifikasi, *firm value*, dan implementasi *Enterprise Resource Planning*). Untuk mempermudah menganalisis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS yaitu *software* yang diprogram untuk menganalisis data statistik dan memiliki *interface* pada lingkungan grafis dengan cara pengoperasian yang cukup sederhana sehingga mudah dipahami dalam pemakaiannya.⁸⁵

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan.

⁸⁴ Salmaa, "Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya," kepenulisan, *deepublish* (blog), 17 Maret 2023, <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>.

⁸⁵ Teguh Wahyono, *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*, 1 ed. (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009).

3.6.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji sejauh mana variabel independen memengaruhi variabel dependen. Metode ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil pengolahan data dapat menunjukkan beberapa kemungkinan pengaruh, yaitu, pengaruh positif dan signifikan, pengaruh positif namun tidak signifikan, pengaruh negatif dan signifikan, serta pengaruh negatif tetapi tidak signifikan. Adapun persamaan regresi yang diperoleh dalam model ini, dengan asumsi terdapat lima variabel independen dan satu variabel dependen, dapat dituliskan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja Keuangan (diukur dengan ROE)
X1	= CG (diukur dengan proporsi dewan komisaris independen)
X2	= Diversifikasi (diukur dengan jumlah lini bisnis)
X3	= Firm Value (diukur dengan Tobin's Q)
X4	= Implementasi ERP (diukur dengan durasi penerapan ERP)
α	= Konstanta
β_1 - β_4	= Koefisien regresi
e	= Error term

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, peneliti harus memastikan apakah persamaan model regresi dapat diterima secara ekonometrika. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.⁸⁶

⁸⁶ Djuli Sjafei Purba dkk., "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19," *Jurnal Karya Abdi* Volume 5 Nomor 2 (2021).

a. **Uji Normalitas**

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistika parametrik. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.⁸⁷

Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat digunakan dua metode, yaitu analisis grafik dan uji statistik. Metode yang lebih andal dalam menilai normalitas residual adalah uji statistik, salah satunya dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dalam pengujian ini, digunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari atau sama dengan 0,05, maka data residual tidak berdistribusi normal.⁸⁸

b. **Uji Multikolinieritas**

Untuk mendeteksi adanya korelasi antara variabel bebas, dapat dilakukan uji multikolinearitas. Jika hasil uji menunjukkan nilai *Tolerance* > 0,01 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka model regresi dapat dikatakan bebas dari masalah multikolinearitas.⁸⁹

c. **Uji Heteroskedastisitas**

Untuk mendeteksi adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan dalam model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas. Pengujian ini dapat dilakukan melalui uji scatter plot dan uji Glejser. Pada uji scatter plot, jika titik-titik tersebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa varians residual tidak bersifat tetap antar pengamatan, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

⁸⁷ Ricki Yulardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian; Plus Tutorial SPSS*, 1 ed. (Yogyakarta: Innosain, 2017).

⁸⁸ Purba dkk., "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19."

⁸⁹ Purba dkk.

Sementara itu, pada uji Glejser, jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan adanya ketidaksamaan varians residual antar pengamatan.⁹⁰

d. Uji Autokorelasi

Untuk mengidentifikasi apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model prediksi seiring dengan perubahan waktu, dilakukan uji autokorelasi. Salah satu metode yang digunakan adalah uji run test. Jika hasil pengujian menunjukkan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel- variabel bebas dalam model tersebut.⁹¹

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan uji t untuk mengukur signifikansi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, uji F digunakan untuk menilai signifikansi model regresi secara keseluruhan. Serta terdapat koefisien determinasi (R^2) yang berfungsi untuk mengukur sejauh mana variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi.⁹²

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Untuk menganalisis pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen, dilakukan uji F. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.⁹³

⁹⁰ Yuliardi dan Nuraeni, *Statistika Penelitian;Plus Tutorial SPSS*.

⁹¹ Wahyono, *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*.

⁹² Yuliardi dan Nuraeni, *Statistika Penelitian;Plus Tutorial SPSS*.

⁹³ Yuliardi dan Nuraeni.

b. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (adjusted R square) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Hasil uji ini dinyatakan dalam persentase dengan rentang nilai antara lebih dari 0% hingga kurang dari 100%.⁹⁴

c. Uji t

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individu, dilakukan uji t. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tersebut memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.⁹⁵

⁹⁴ Yuliardi dan Nuraeni.

⁹⁵ Yuliardi dan Nuraeni.

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks yang mencakup seluruh saham syariah yang tercatat di BEI dan masuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). (DES) merupakan kumpulan surat berharga yang telah diverifikasi oleh Bapepam-LK atau Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai instrumen yang sesuai dengan prinsi-prinsip syariah.

Penelitian ini menggunakan data ISSI yang diterbitkan setiap tahun. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti, jumlah perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai objek penelitian berjumlah 25. Penelitian mencakup periode 2014 hingga 2023 dengan total populasi penelitian sebanyak 153 perusahaan. Peneliti kemudian memaparkan rincian perusahaan manufaktur berdasarkan karakteristik yang telah ditentukan.

Tabel 4. 1 Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 5 Desember 2024	153
2.	Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara konsisten selama periode 2014-2023	(85)
3.	Jumlah perusahaan manufaktur yang tidak menerapkan sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) selama 10 tahun berturut-turut selama periode 2014-2023	(13)
4.	Jumlah perusahaan yang tidak melampirkan laporan keuangan berturut- turut selama periode 2014-2023	(8)

5.	Jumlah perusahaan dengan <i>website</i> atau laporan keuangan yang sulit diakses	(5)
6.	Jumlah perusahaan yang informasi penggunaan sistem sistem <i>Enterprise Resource Planning</i> (ERP) tidak diketahui secara jelas	(17)
7.	Jumlah perusahaan yang tidak memiliki lini bisnis	(0)
	Total Sampel Penelitian	25

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan table 4.1 terlihat bahwa selama periode 2014-2023 jumlah perusahaan Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara konsisten selama periode 2014-2023 sebanyak 85 perusahaan, tidak menerapkan ERP minimal 10 tahun sebanyak 13, tidak melampirkan laporan keuangan periode 2014-2023 sebanyak 8, website perusahaan yang sulit diakses sebanyak 5, ketidakjelasan penggunaan sistem ERP sebanyak 17, dan perusahaan yang tidak menerapkan lini bisnis 0 alias tidak ada. Adapun perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Daftar Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Saham
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	BRAM	Indo Kordsa Tbk.
3	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk.
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
5	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
6	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
7	KAEF	Kimia Farma Tbk.
8	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.
9	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
10	MLIA	Mulia Industrindo Tbk
11	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
12	MYOR	Mayora Indah Tbk.
13	PEHA	Phapros Tbk.
14	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
15	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
17	STTP	Siantar Top Tbk.

18	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk.
19	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk.
20	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk.
21	TRIS	Trisula International Tbk.
22	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.
23	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
24	VOKS	Voksel Electric Tbk.
25	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : Data Diolah

4.2 Hasil Analisis Data Penelitian

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan menggunakan model regresi berganda.

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang dilakukan pada variabel studi kasus pada perusahaan manufaktur yang konsisten listing di ISSI periode 2014-2023 meliputi *corporate governance* (X1), diversifikasi (X2), *Firm Value* (X3), Implementasi ERP (X4), serta kinerja keuangan (Y). Hasilnya ditunjukkan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Hasil Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CG	175	20.00	50.00	39.9629	6.34209
DIV	175	1.00	11.00	3.5657	1.71034
FV	175	.14	7.11	1.5530	1.24886
IERP	175	3.00	25.00	12.1829	4.68560
KK	175	.02	28.49	10.8422	6.78542
Valid N (listwise)	175				

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Berdasarkan analisis dan hasil statistik deskriptif pada Tabel 4.3 dapat diketahui bahwa jumlah data (N) adalah 175 data (setelah 75 data

outlier dikeluarkan). Variabel dependen kinerja keuangan memiliki nilai rata-rata sebesar 10,8422. Angka tersebut menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur yang terdaftar di ISSI mampu menghasilkan laba sebesar 10,84% dari total ekuitas yang dimiliki selama periode 2014-2023. Artinya setiap Rp. 1 yang diinvestasikan oleh pemegang saham menghasilkan laba sebesar Rp. 0,10 per tahun. Nilai maksimum ROE sebesar 28,49 dan nilai minimum sebesar 0,02 mengindikasikan adanya variasi kinerja yang cukup besar antar perusahaan atau tahun, dengan standar deviasi sebesar 6,78542.

Variabel *corporate governance* yang diukur dengan proporsi dewan komisaris independen memiliki rata-rata 39,9629%, dengan nilai minimum 20% dan maksimum 50%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata komposisi dewan komisaris independen mendekati 40%, sesuai dengan praktik tata kelola perusahaan yang baik. Sementara itu, variabel diversifikasi (DIV) yang diukur dengan jumlah lini bisnis perusahaan memiliki rata-rata 3,5657, mengindikasikan bahwa sebagian besar perusahaan memiliki 3-4 lini bisnis, dengan beberapa perusahaan bahkan memiliki hingga 11 lini bisnis.

Nilai firm value (FV) yang diukur dengan Tobin's Q menunjukkan rata-rata sebesar 1,5530, dengan nilai tertinggi mencapai 7,11 dan terendah 0,14. Nilai rata-rata di atas 1 mencerminkan bahwa pasar menilai perusahaan lebih tinggi daripada nilai bukunya, menandakan ekspektasi positif terhadap kinerja masa depan. Terakhir, implementasi ERP (IERP) yang diukur dengan lama penerapan sistem ERP dalam tahun memiliki rata-rata 12,1829 tahun, menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan telah menggunakan ERP dalam waktu yang cukup lama, dengan rentang antara 3 hingga 25 tahun.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam model regresi terdistribusi normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik non-parametrik Kolmogorov Smirnov Test. Hasil uji normalitas data dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		250
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	26.80877725
Most Extreme Differences	Absolute	.173
	Positive	.173
	Negative	-.147
Test Statistic		.173
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Hasil uji normalitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa data variabel yang digunakan mempunyai distribusi yang tidak normal. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai *asymp.Sig* sebesar 0.000 yang bernilai lebih kecil dari tingkat signifikansi penelitian 5%. Untuk memperoleh data yang terdistribusi normal, maka data yang bernilai ekstrem (*outlier*) perlu dikeluarkan dari data penelitian. Data yang bernilai ekstrem (*outlier*) dapat diketahui menggunakan Boxplot.

Melalui proses *outlier*, terdapat 75 data eskترم yang dikeluarkan sehingga data penelitian yang berdistribusi normal

berjumlah 175 data. Selanjutnya setelah menghilangkan data *outlier* maka dilakukan kembali uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas setelah dilakukan proses *outlier* dapat dilihat pada tabel 4.5.

**Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas
Data Setelah *Outlier* Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		175
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.05244462
Most Extreme Differences	Absolute	.052
	Positive	.052
	Negative	-.033
Test Statistic		.052
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal. b. Calculated from data. c. Lilliefors Significance Correction. d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa data penelitian telah terdistribusi normal yang dibuktikan dengan nilai *asympt.sig* sebesar 0,200 bernilai lebih besar dari tingkat signifikansi penelitian sebesar 5%. Oleh karena itu data penelitian telah terdistribusi normal, maka data yang dapat digunakan untuk pengujian dengan model regresi berganda.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 4. 6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CG	.993	1.007
DIV	.819	1.221
FV	.835	1.198
IERP	.974	1.026
a. Dependent Variable: KK		

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi terdapat korelasi di antara variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Uji multikolinieritas dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Berdasarkan uji multikolinieritas diketahui bahwa nilai *tolerance* untuk semua variabel dalam model regresi lebih besar dari 0,1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinieritas.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.979	1.921		1.551	.123
CG	.063	.042	.113	1.498	.136
DIV	.093	.172	.045	.541	.589
FV	.179	.233	.063	.769	.443
IERP	-.096	.059	-.126	-1.648	.101
a. Dependent Variable: ABS_RES					

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Heteroskedastisitas merupakan keadaan seluruh faktor gangguan terjadi ketidaksamaan *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, uji yang digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji gejser dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Apabila nilai signifikasi $>0,05$, maka model tersebut bebas dari heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai probabilitas (sig) dalam tiap model regresi yang digunakan dalam penelitian ini lebih besar dari 5%. Hal ini dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 4. 8 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.16862
Cases < Test Value	87
Cases >= Test Value	88
Total Cases	175
Number of Runs	66
Z	-3.411
Asymp. Sig. (2-tailed)	.001
a. Median	

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Uji autokorelasi adalah uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada data observasi satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi linier. Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi menggunakan uji *runs test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Kesimpulannya, dalam model ini terdapat gejala autokorelasi. Selain menggunakan uji autokorelasi menggunakan *runs test*, bisa juga menggunakan uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4. 9 Hasil Uji Autokorelasi metode Durbin Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.785 ^a	.616	.607	2.44929	1.279
a. Predictors: (Constant), IERP, FV, CG, DIV					
b. Dependent Variable: KK					

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Berdasarkan hasil uji DW menunjukkan nilai DW sebesar 1,279 sedangkan nilai dU diperoleh sebesar 1,799 berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW). Syarat tidak terjadi autokorelasi adalah $dU < DW < 4 - dU$.

Namun hasil dari uji *Durbin Watson* adalah nilai DW lebih kecil dari dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdapat masalah autokorelasi.

Karena terdapat gejala autokorelasi melalui uji *Runs Test* dan uji *Durbin Watson*, maka untuk menghilangkan gejala autokorelasi dapat menggunakan metode *cochrane-Orcutt*. Berikut adalah hasil uji autokorelasi menggunakan metode *cochrane-Orcutt*:

Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi metode *Cochrane-Orcutt*

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.732 ^a	.535	.522	2.28102	2.000
a. Predictors: (Constant), LAG_IERP, LAG_FV, LAG_CG, LAG_DIV, CG					
b. Dependent Variable: LAG_KK					

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Berdasarkan tabel hasil autokorelasi dengan uji *durbin watson* menunjukkan nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 2,000 sedangkan nilai dU diperoleh sebesar 1,799 berdasarkan tabel *Durbin Watson* (DW). Syarat tidak terjadinya autokorelasi adalah $dU < DW < 4 - dU$. Hasil dari uji DW yaitu $1,799 < 2,000 < 2,201$ dengan arti nilai DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah teknik analisis regresi yang dapat digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependen. Persamaannya dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Berikut adalah hasil uji statistik analisis regresi linier berganda:

Tabel 4. 11 Hasil Analisis Regresi

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.796	3.355		2.025	.044
CG	-.052	.073	-.048	-.703	.483
DIV	-.355	.300	-.089	-1.183	.239
FV	2.347	.407	.432	5.769	.000
IERP	.299	.102	.203	2.924	.004

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.6, hasil analisis regresi linier berganda, dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,796 - 0,052CG - 0,355DIV + 2,347FV + 0,299IERP + e$$

Berdasarkan persamaan hasil regresi tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Nilai konstanta (α) 6,796 yang memiliki arti kinerja keuangan (Y) dari satu periode ke periode lainnya sebesar 6,796 dengan anggapan bahwa variabel bebas adalah tetap.
- 2) Nilai CG (*Corporate Governance*) memiliki koefisien regresi sebesar -0,052 dengan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,483, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi umum 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, CG tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Walaupun arah hubungan antara CG dan KK negatif (ditunjukkan oleh nilai koefisien negatif), hubungan ini tidak dapat dijadikan dasar untuk menyimpulkan bahwa peningkatan atau penurunan kualitas corporate governance akan secara nyata memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
- 3) Nilai DIV (*Diversifikasi*) memiliki koefisien regresi sebesar -0,355 dan nilai signifikansi 0,239, yang juga lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa diversifikasi juga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan perusahaan. Meskipun arah pengaruhnya negatif (dimana semakin tinggi diversifikasi diindikasikan menurunkan kinerja keuangan), hasil ini tidak signifikan, sehingga tidak cukup kuat untuk menjadi dasar pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan yang dapat digeneralisasi.

- 4) Nilai FV (*Firm Value*) menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan terhadap kinerja keuangan, dengan koefisien regresi sebesar 2,347 dan nilai signifikansi 0,000. Nilai ini jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Firm Value berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi nilai perusahaan, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangannya. Ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi atau memiliki persepsi positif dari para investor biasanya juga memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, baik dari segi profitabilitas, efisiensi operasional, maupun kemampuan menghasilkan arus kas.
- 5) Nilai IERP (Implementasi *Enterprise Resource Planning*) memiliki koefisien regresi 0,299 dengan nilai signifikansi 0,004. Meskipun nilai signifikansi ini masih berada di bawah ambang 0,05, yang berarti berpengaruh signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa Implementasi *Enterprise Resource Planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Artinya, semakin tinggi Implementasi ERP, maka akan semakin tinggi pula kinerja keuangannya. Ini mencerminkan bahwa perusahaan dengan penerapan ERP yang tinggi akan memiliki sistem informasi yang lebih terintegrasi, efisien, dan akurat, sehingga mampu mendukung proses pengambilan keputusan secara lebih cepat dan tepat. Hal ini berdampak langsung terhadap peningkatan efektivitas operasional dan efisiensi biaya, yang pada akhirnya memperkuat kinerja keuangan perusahaan. Implementasi ERP yang baik juga memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya secara optimal, meningkatkan koordinasi antardivisi, dan meminimalkan risiko kesalahan informasi.

4.2.4 Uji Hipotesis

4.2.4.1 Uji Statistik F (Simultan)

Tabel 4. 12 Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1637.308	4	409.327	10.917	.000 ^b
Residual	6373.983	170	37.494		
Total	8011.291	174			
a. Dependent Variable: KK					
b. Predictors: (Constant), IERP, FV, CG, DIV					

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Uji simultan (Uji Statistik F) pada dasarnya digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen atau bebas (CG, DIV, FV, dan IERP) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kinerja Keuangan).

Berdasarkan hasil uji statistik F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F hitung sebesar 9,75 . Nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung > F tabel yaitu $10,917 > 2,42$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan variabel bebas (CG, DIV, FV, dan IERP) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (kinerja keuangan).

4.2.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 13 Hasil Uji R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.785 ^a	.616	.607	2.44929
a. Predictors: (Constant), IERP, FV, CG, DIV				
b. Dependent Variable: KK				

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Koefisien determinasi (R^2) adalah uji yang digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel terhadap naik atau turunnya nilai variabel lainnya.

Berdasarkan tabel hasil koefisien determinasi menunjukan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,607 yang berarti bahwa 60,7% variasi dari variabel dependen dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model ini. Sisanya 39,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model.

4.2.4.3 Uji Signifikansi Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4. 14 Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.796	3.355		2.025	.044
CG	-.052	.073	-.048	-.703	.483
DIV	-.355	.300	-.089	-1.183	.239
FV	2.347	.407	.432	5.769	.000
IERP	.299	.102	.203	2.924	.004

a. Dependent Variable: KK

Sumber: Output SPSS 24, Data sekunder telah diolah 2025

Berdasarkan hasil uji statistik t maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Hasil uji t terhadap *Corporate Governance* (X1) memperlihatkan angka t hitung -0,703 dan angka signifikansinya 0,483. Angka signifikansinya $> 0,05$ dan angka t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,703 < 1,654$. Kesimpulannya *Corporate Governance* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Hasil uji t terhadap Diversifikasi (X2) memperlihatkan angka t hitung -1,183 dan angka signifikansinya 0,239. Nilai signifikansinya $> 0,05$ dan angka t hitung $< t$ tabel yaitu $-1,183 < 1,654$. Kesimpulannya Diversifikasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
- Hasil uji t terhadap *Firm Value* (X3) memperlihatkan angka t hitung 5,769 dan angka signifikansinya 0,000. Nilai signifikansinya $< 0,05$ dan angka t hitung $> t$ tabel yaitu $5,769 > 1,654$. Kesimpulannya *Firm Value* (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

- d. Hasil uji t terhadap Implementasi *Enterprise Resource Planning* (X4) memperlihatkan angka t hitung 2,924 dan angka signifikansinya 0,004. Nilai signifikansinya $< 0,05$ dan angka t hitung $< t$ tabel yaitu $2,924 < 1,654$. Kesimpulannya Implementasi *Enterprise Resource Planning* (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Pengaruh *Corporate Governance* (CG) Terhadap Kinerja Keuangan

Corporate governance (CG) merupakan suatu sistem, struktur, dan proses yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi semua stakeholder.

Hipotesis pertama yaitu *Corporate governance* (CG) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.12, memperlihatkan angka t hitung -0,703 dan angka signifikansinya 0,483. Angka signifikansinya $> 0,05$ dan angka t hitung $< t$ tabel yaitu $-0,703 < 1,654$. Kesimpulannya adalah *Corporate governance* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Hal ini bisa terjadi karena faktor-faktor implementasi *corporate governance* di perusahaan belum sepenuhnya optimal, atau karena indikator yang digunakan tidak merepresentasikan praktik tata kelola yang efektif. Meskipun perusahaan memiliki dewan komisaris independen, efektivitas pengawasan dan kebijakan yang dihasilkan mungkin tidak berdampak langsung pada kinerja keuangan. Arah pengaruhnya pun negatif, yang berarti semakin tinggi penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik tidak serta-merta meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini. Teori sinyal menekankan bahwa sinyal harus jelas dan dapat dipercaya, tetapi jika praktik *corporate governance* hanya bersifat formalitas tanpa implementasi yang mendalam maka sinyal tersebut tidak akan memengaruhi keputusan investor.

Dalam beberapa kasus, terdapat beberapa konflik kepentingan pada

dewan komisaris independen. Terdapat fakta lapangan yang menunjukkan bahwa tidak sepenuhnya dewan komisaris independen atau memiliki keterkaitan dengan pihak manajemen, sehingga mengurangi objektivitas mereka. Contoh kasusnya adalah, terdapat masalah pada komisaris independen PT. Wijaya Karya Beton Tbk (WTON) yang terseret kasus suap Mahkamah Agung (MA). Komisaris independen perusahaan tersebut diperiksa sebagai saksi dalam kasus dugaan suap terhadap MA. Indonesia korporasi mengonfirmasi adanya kegagalan pengawasan (*oversight*) dan konflik kepentingan. Keterlibatan dalam tindak pidana menunjukkan fungsi dewan tidak berjalan secara optimal karena posisi komisaris independen dipertanyakan mengapa praktik suap tidak dicegah.⁹⁶

Kasus tersebut memperkuat argumen bahwa sinyal *corporate governance* (keberadaan komisaris independen) bisa tidak efektif jika komisaris tidak benar-benar independen atau terlibat korupsi dan lemahnya pengawasan internal yang mengakibatkan praktik suap tidak terdeteksi. Skandal korupsi akan berdampak pada kinerja keuangan yaitu akan terjadi penurunan reputasi dan nilai saham pada perusahaan. Ketika integritas dewan komisaris dipertanyakan, maka pasar akan merespons secara negatif, yang tercermin dari turunnya harga saham dan meningkatnya risiko reputasi perusahaan. Kondisi ini pada akhirnya dapat menekan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Dengan demikian, keberadaan *corporate governance* yang ideal bukan hanya terletak pada struktur formal seperti jumlah komisaris independen, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan peran dan tanggung jawab mereka. Tanpa integritas, kompetensi, dan independensi yang sesungguhnya, penerapan *corporate governance* tidak akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

⁹⁶ “Komisaris Independen Wika Beton Jadi Saksi Kasus Suap MA, Manajemen Buka Suara,” Berita, *Komisaris Independen Wika Beton Jadi Saksi Kasus Suap, Manajemen Buka Suara* (blog), 27 Januari 2023, https://money.kompas.com/read/2023/01/27/194000226/komisaris-independen-wika-beton-jadi-saksi-kasus-suap-ma-manajemen-buka-suara?utm_source=chatgpt.com.

Bagus Setyo Laksono dkk⁹⁷ dan Damba Wulandari⁹⁸ mengatakan bahwa *corporate governance* yang diukur dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazhifiyani dkk⁹⁹ Yohanes dkk¹⁰⁰ yang mengatakan bahwa *corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Diversifikasi (DIV) Terhadap Kinerja Keuangan

Diversifikasi (DIV) merupakan jumlah ini bisnis yang terdapat dalam suatu perusahaan. Diversifikasi merupakan pilihan strategis untuk ekspansi perusahaan.

Hasil uji t terhadap Diversifikasi (X2) memperlihatkan angka t hitung -1,183 dan angka signifikansinya 0,239. Nilai signifikansinya > 0,05 dan angka t hitung < t tabel yaitu -1,183 < 1,654. Kesimpulannya Diversifikasi (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa diversifikasi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **ditolak**.

Ketidakterdukungannya dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain Faktor eksternal seperti instabilitas ekonomi, perubahan regulasi, atau tekanan pasar dapat memengaruhi efektivitas diversifikasi. Berdasarkan *signalling theory*, beberapa alasan yang bisa menjelaskan hasil ini adalah terdapat kompleksitas manajemen, biaya tinggi, dan respon pasar yang netral.

Salah satu alasan mengapa diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui kompleksitas manajemen yang tidak terkelola dengan baik. Diversifikasi

⁹⁷ Bagus Setyo Laksono dan Rohmawati Kusumaningtias, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018" 09, no. 02 (2021).

⁹⁸ Damba Satya Bhakti dan Ika Wulandari, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023," *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 3, no. 2 (17 Mei 2025): 675–89, <https://doi.org/10.61579/future.v3i2.488>.

⁹⁹ Ks, Rahayu, dan Kartika, "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)."

¹⁰⁰ Yohanes Kevin Lukna, Edya Nashwa Septika, dan Citra Amelia Parsi, "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industrial," t.t.

yang terlalu luas, terutama ke sektor yang tidak terkait (unrelated diversification), menimbulkan tantangan koordinasi dan kontrol yang tinggi. Ketika perusahaan menjalankan operasi di berbagai bidang, sering kali muncul dis-ekonomi skala, yaitu ketidakefisienan akibat penggunaan sumber daya yang tidak optimal. Selain itu, konflik alokasi sumber daya antar divisi dapat mengganggu efisiensi, sementara manajemen puncak mungkin tidak memiliki kompetensi di semua sektor yang dimasuki, sehingga pengambilan keputusan menjadi kurang tepat.

Sebagai contoh, PT Indofood Sukses Makmur (INDF), yang menjalankan bisnis di bidang agribisnis, distribusi, dan barang konsumen, pernah mengalami penurunan margin laba di beberapa divisi karena kesulitan mengelola kompleksitas operasi (Laporan Tahunan INDF, 2022). Dari perspektif *Signalling Theory*, kondisi ini mengirimkan sinyal negatif kepada pasar; investor mungkin menilai bahwa perusahaan tidak fokus dan tidak memiliki strategi yang jelas, sehingga potensi pertumbuhan melalui diversifikasi tidak dipandang positif.

Selain itu, diversifikasi umumnya membutuhkan biaya implementasi yang tinggi, seperti untuk akuisisi perusahaan baru, pengembangan infrastruktur, sumber daya manusia, dan riset pasar. Apabila pendapatan dari bisnis baru tidak tumbuh sesuai harapan, biaya tersebut justru menjadi beban keuangan yang signifikan. Konsekuensinya adalah meningkatnya beban utang, menurunnya laba bersih, serta melemahnya likuiditas perusahaan.

Studi oleh Berger & Ofek (1995) menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan diversifikasi berlebihan cenderung mengalami penurunan nilai pasar (diversification discount), di mana nilai perusahaan lebih rendah dibandingkan jika unit bisnis dijalankan secara terpisah. Menurut *Signalling Theory*, investor hanya merespons positif diversifikasi apabila perusahaan memiliki rekam jejak keberhasilan dalam ekspansi. Sebaliknya, diversifikasi yang dilakukan tanpa arah yang jelas, atau yang tampak sebagai upaya menutupi lemahnya bisnis

inti, akan dianggap sebagai sinyal negatif oleh pasar. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang tergabung dalam ISSI, banyak strategi diversifikasi tampaknya termasuk dalam kategori ini, sehingga pasar meresponsnya secara netral atau bahkan negatif.

Respon pasar terhadap diversifikasi juga sangat bergantung pada keterkaitan antar unit bisnis dan kredibilitas manajemen. Diversifikasi ke industri yang masih terkait umumnya lebih diterima, misalnya produsen makanan yang masuk ke sektor kemasan. Sebaliknya, jika perusahaan masuk ke industri yang sama sekali baru dan tidak memiliki pengalaman, pasar akan menilai hal tersebut sebagai langkah spekulatif.

Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa diversifikasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sejalan dengan temuan dari Elok Hendiono¹⁰¹, yang melakukan analisis terhadap 32 perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitiannya, diversifikasi bisnis menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang terlalu banyak melakukan investasi dalam segmen bisnis baru cenderung mengalami penurunan efektivitas alokasi sumber daya dan profitabilitas. Hendiono menjelaskan bahwa diversifikasi tidak otomatis meningkatkan kinerja karena banyak perusahaan justru melakukan ekspansi ke segmen-segmen yang memiliki nilai keuntungan rendah, sehingga return keseluruhan perusahaan menjadi tertekan. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa keberhasilan strategi diversifikasi sangat tergantung pada efisiensi manajerial dan relevansi strategis antar lini usaha. Oleh karena itu, ketika diversifikasi dilakukan tanpa perencanaan yang matang dan tanpa kompetensi manajerial yang memadai, sinyal pertumbuhan yang diharapkan tidak diterima secara positif oleh pasar, dan kinerja keuangan perusahaan pun tidak mengalami peningkatan yang berarti.

Terakhir, konteks industri syariah yang melekat pada perusahaan-

¹⁰¹ Elok Hendiono, "Pengaruh Diversifikasi Bisnis terhadap Risiko Bisnis dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" 4 No. 2 (2021).

perusahaan yang tergabung dalam ISSI (Indeks Saham Syariah Indonesia) juga dapat menjadi faktor pembatas efektivitas diversifikasi. Perusahaan syariah diwajibkan untuk menghindari praktik yang mengandung unsur gharar (ketidakpastian berlebihan), riba, dan kegiatan usaha yang tidak sesuai prinsip Islam. Diversifikasi ke sektor yang bersifat spekulatif, berisiko tinggi, atau tidak jelas status kehalalannya dapat menimbulkan ketidakpercayaan dari investor syariah dan bahkan konflik dengan Dewan Pengawas Syariah. Beberapa emiten yang sebelumnya tergabung dalam ISSI bahkan harus dikeluarkan (delisting) karena perubahan model bisnis yang tidak lagi sesuai dengan kriteria syariah. Oleh karena itu, keterbatasan ruang gerak dalam melakukan diversifikasi bisnis pada perusahaan syariah dapat menjadi alasan tambahan mengapa strategi ini tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Diversifikasi mungkin saja dilakukan dengan strategi yang benar, namun karena kondisi pasar sedang tidak mendukung (misalnya masa krisis), maka dampaknya terhadap kinerja keuangan menjadi tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak semua strategi ekspansi usaha, seperti diversifikasi, secara otomatis akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan jika tidak diiringi dengan perencanaan dan eksekusi yang tepat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Ayu¹⁰² dan Hendiono¹⁰³ mengatakan bahwa Diversifikasi yang diukur jumlah lini bisnis perusahaan manufaktur tidak berpengaruh signifikan dengan kinerja keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Nazhifiyani¹⁰⁴ dan Nurhayati¹⁰⁵ yang

¹⁰² Nur Ayu Istiqomah, Karnila Ali, dan Febriyanto, “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode MVA (Market Value Added) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah,” *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI* 5, no. 1 (9 Maret 2025): 179–87, <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v5i1.4439>.

¹⁰³ Hendiono, “Pengaruh Diversifikasi Bisnis terhadap Risiko Bisnis dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia.”

¹⁰⁴ Ks, Rahayu, dan Kartika, “Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP).”

¹⁰⁵ Tri Nurhayati dan Risal Rinofah, “Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening,” *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 5, no. 1 (27 Februari 2021), <https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1963>.

mengatakan bahwa diversifikasi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4.3.3 Pengaruh *Firm Value* (FV) Terhadap Kinerja Keuangan

Firm value (FV) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya.

Hipotesis ketiga yaitu *Firm value* (FV) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.12, memperlihatkan angka *t* hitung 5,769 dan angka signifikansinya 0,000. Nilai signifikansinya $< 0,05$ dan angka *t* hitung $> t$ tabel yaitu $5,769 > 1,654$. Kesimpulannya *Firm Value* (X3) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *firm value* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **diterima**.

Firm value terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Dalam perspektif *Signalling Theory*, nilai perusahaan yang tinggi memberikan sinyal kuat kepada investor mengenai prospek pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan di masa depan. Kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bernilai tinggi mendorong peningkatan permintaan atas saham perusahaan tersebut, yang pada akhirnya turut memperkuat posisi keuangan dan profitabilitas. Selain itu, perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi umumnya memiliki akses yang lebih mudah dan lebih murah terhadap sumber pendanaan, baik dalam bentuk utang maupun ekuitas. Kemampuan ini memungkinkan perusahaan untuk melakukan investasi yang produktif dan meningkatkan efisiensi operasional.

Nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan kinerja manajerial yang solid serta strategi bisnis yang terpercaya, sehingga menciptakan persepsi positif di pasar. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Brigham dan Houston¹⁰⁶ serta Morck et al. (1988), yang menyatakan bahwa *firm value* merupakan salah satu indikator penting dalam menilai

¹⁰⁶ Brigham dan Houston, *Fundamentals of Financial Management*.

dan memprediksi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula peluang bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan sejalan dengan berpengaruh signifikan dengan Robiyanto¹⁰⁷ kinerja keuangan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa D4 Akuntansi PKN STAN¹⁰⁸ dan Jamaludin¹⁰⁹.

4.3.4 Pengaruh Implementasi *Enterprise Resource Planning* (IERP) Terhadap Kinerja Keuangan

Implementasi ERP (IERP) merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk perencanaan produksi dan sistem kontrol perusahaan manufaktur.

Hipotesis keempat yaitu Implementasi *Enterprise Resource Planning* (IERP) berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan tabel 4.12, memperlihatkan angka t hitung 2,924 dan angka signifikansinya 0,004. Nilai signifikansinya $< 0,05$ dan angka t hitung $< t$ tabel yaitu $2,924 < 1,654$. Kesimpulannya Implementasi *Enterprise Resource Planning* (X4) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa *Implementasi Enterprise Resource Planning* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan **diterima**.

Temuan ini menguatkan asumsi bahwa adopsi ERP mendorong efisiensi operasional, integrasi data, dan peningkatan transparansi dalam proses bisnis, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan profitabilitas. Dalam kerangka Signalling Theory, implementasi ERP menjadi sinyal positif bagi investor dan pemangku kepentingan bahwa perusahaan memiliki komitmen terhadap modernisasi sistem dan inovasi teknologi untuk menunjang daya saing jangka panjang. Sinyal ini memperkuat persepsi pasar bahwa perusahaan tidak hanya siap menghadapi tantangan digitalisasi, tetapi juga mampu

¹⁰⁷ Robiyanto, Putra, dan Lako, "The Effect of Corporate Governance and Intellectual Capital toward Financial Performance and Firm Value of Socially Responsible Firms."

¹⁰⁸ Prodi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia dkk., "Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan."

¹⁰⁹ Jamaludin, "Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Tobins-Q (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013-2022)."

mengoptimalkan nilai ekonomis dari investasi teknologi.

Lebih lanjut, keberhasilan implementasi ERP memberikan manfaat langsung seperti peningkatan akurasi data lintas departemen, efisiensi pelaporan keuangan, pengurangan biaya operasional, serta pengambilan keputusan yang lebih cepat dan berbasis data *real-time*. Proses integrasi antara berbagai fungsi bisnis seperti keuangan, logistik, manufaktur, dan sumber daya manusia memungkinkan aliran informasi yang lancar dan konsisten. Dengan demikian, perusahaan dapat merespons perubahan pasar secara lebih adaptif dan meningkatkan produktivitas secara menyeluruh. Studi oleh Wieder et al. (2006) menegaskan bahwa perusahaan yang berhasil menerapkan ERP secara menyeluruh mengalami peningkatan efisiensi, kinerja finansial yang stabil, dan struktur informasi yang lebih kohesif antar unit bisnis.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan studi Nazhifiyani dkk dan Hapsari yang mengungkapkan bahwa ERP mampu menciptakan keunggulan kompetitif melalui peningkatan akuntabilitas, efisiensi administratif, serta penguatan sistem kontrol internal. Perusahaan-perusahaan di Indonesia yang telah berhasil mengatasi hambatan awal, seperti penyesuaian sistem lama dan pelatihan SDM, pada akhirnya dapat merasakan manfaat ERP secara penuh dalam jangka menengah hingga panjang. Dalam konteks perusahaan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), implementasi ERP juga selaras dengan prinsip transparansi dan efisiensi, yang menjadi bagian penting dalam tata kelola perusahaan berbasis nilai-nilai syariah. Dengan demikian, implementasi ERP dapat dipandang sebagai langkah strategis dalam transformasi digital perusahaan. Ketika dilakukan secara terencana, disertai pelatihan yang memadai, serta adanya komitmen dari manajemen dan karyawan, sistem ERP mampu menjadi katalisator bagi peningkatan kinerja keuangan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini menegaskan bahwa hipotesis keempat diterima, yaitu bahwa implementasi Enterprise Resource Planning (ERP) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Temuan ini juga didukung oleh beberapa studi sebelumnya. Penelitian

oleh Nazhifiyani dkk¹¹⁰ dan Hapsari¹¹¹ menemukan bahwa ERP memberikan potensi efisiensi administratif dan peningkatan akuntabilitas, Implementasi ERP dalam perusahaan meskipun kerap menghadapi tantangan awal, implementasi ERP memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan dalam jangka panjang. Sistem ini mampu meningkatkan efisiensi operasional, integrasi data, dan pengendalian internal yang pada akhirnya akan memperkuat profitabilitas perusahaan. Dalam konteks Indonesia, meskipun keterbatasan infrastruktur digital, kesiapan SDM, dan budaya organisasi konservatif menjadi hambatan awal, seiring waktu, perusahaan yang berhasil mengatasi hambatan ini akan menikmati manfaat strategis berupa efisiensi biaya, peningkatan akurasi informasi, dan percepatan pengambilan keputusan. Dari perspektif pasar, ERP dapat menjadi sinyal positif jika diiringi dengan manajemen transisi yang efektif dan transparan. Ketika investor melihat adanya peningkatan efisiensi operasional, integrasi sistem yang kuat, dan pengurangan inefisiensi dalam jangka menengah hingga panjang, maka kepercayaan terhadap perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Naazhifiyani¹¹² dan Sasmita¹¹³ yang mengatakan bahwa ERP berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Andries dan Ungureanu¹¹⁴ mengatakan bahwa *Implementasi Enterprise Resource Planning* yang diukur dengan lama waktu penggunaan ERP di perusahaan manufaktur berpengaruh negatif dengan kinerja keuangan.

¹¹⁰ Ks, Rahayu, dan Kartika, "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)."

¹¹¹ Hapsari, "Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan."

¹¹² Ks, Rahayu, dan Kartika, "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)."

¹¹³ Shahrir dkk., "Dampak Implementasi Sistem Erp (Enterprise Resource Planning) Terhadap Efisiensi Proses Akuntansi Dan Pelaporan Keuangan."

¹¹⁴ Alin Marius Andrieş dan Iulia Ungureanu, "ERP and Performance of Companies in Romania," *Journal of Risk and Financial Management* 15, no. 10 (27 September 2022): 433, <https://doi.org/10.3390/jrfm15100433>.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Corporate Governance (CG), Diversifikasi Usaha (DIV), *Firm Value* (FV), dan Implementasi *Enterprise Resource Planning* (IERP) terhadap KK (variabel dependen, misalnya kinerja keuangan atau kinerja perusahaan secara menyeluruh) pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang dilakukan, diperoleh sejumlah kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Governance* (CG) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,483, yang melebihi batas signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara teoretis diyakini dapat meningkatkan kinerja dan akuntabilitas perusahaan, dalam konteks penelitian ini *Corporate Governance* belum memberikan dampak langsung yang nyata terhadap Kinerja Keuangan. Kemungkinan besar hal ini disebabkan oleh implementasi *Corporate Governance* yang bersifat normatif atau formalitas semata, belum menyentuh aspek-aspek fungsional seperti keterbukaan informasi, akuntabilitas dewan, serta partisipasi pemegang saham secara aktif dalam pengambilan keputusan strategis.
2. Diversifikasi usaha (DIV) juga tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa strategi diversifikasi yang diterapkan perusahaan tidak memberikan kontribusi berarti terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan. Beberapa kemungkinan penyebabnya adalah bahwa bentuk diversifikasi yang dilakukan mungkin tidak sinergis, kurang terintegrasi dengan bisnis inti, atau dilakukan tanpa dasar keunggulan kompetitif yang memadai. Selain itu, perusahaan mungkin melakukan diversifikasi sebagai langkah defensif untuk mengurangi risiko pada sektor utama, bukan sebagai strategi ekspansi yang mendorong pertumbuhan nilai. Dalam kondisi seperti ini, diversifikasi justru berpotensi menciptakan kompleksitas manajerial yang memperbesar biaya koordinasi dan

menurunkan efisiensi.

3. *Firm Value* (FV) terbukti memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan. Nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai koefisien beta tertinggi dalam model menunjukkan bahwa nilai perusahaan merupakan faktor yang dominan dalam mempengaruhi Kinerja Keuangan. Hasil ini selaras dengan teori keuangan modern yang menyatakan bahwa perusahaan dengan nilai pasar yang tinggi mencerminkan ekspektasi positif investor terhadap prospek bisnis, manajemen yang efektif, serta struktur modal yang sehat. Nilai perusahaan juga menjadi indikator kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan menciptakan nilai jangka panjang, yang pada akhirnya akan tercermin dalam peningkatan kinerja keseluruhan.
4. Implementasi *Enterprise Resource Planning* (IERP) menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,004. Sistem ERP dirancang untuk meningkatkan efisiensi, integrasi, dan akurasi informasi dalam organisasi. Dalam praktiknya, perusahaan yang menerapkan ERP kinerja keuangannya jauh lebih stabil dibanding perusahaan yang tidak menerapkan ERP. Penerapan ERP membantu mengefisienkan anggaran operasional perusahaan dan membantu dalam pengakuratan data. Oleh karena itu meskipun penerapan ERP memerlukan biaya yang cukup tinggi namun, pada faktanya pemakaian sistem ERP bisa meningkatkan kinerja keuangan secara signifikan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa tidak semua strategi atau sistem manajemen modern seperti CG dan DIV secara otomatis berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Faktor-faktor tersebut memerlukan dukungan implementasi yang matang, perencanaan strategis, kesiapan sumber daya, dan pengukuran kinerja yang holistik agar benar-benar memberikan kontribusi terhadap keberhasilan perusahaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu tidak lepas dari beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi hasil dan interpretasi:

1. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan, sehingga hanya mampu menangkap informasi kuantitatif tanpa menggambarkan aspek kualitatif seperti budaya organisasi, dinamika internal, dan kesiapan implementasi strategi yang sangat penting dalam menjelaskan variabel *Corporate Governance* dan Implementasi ERP.
2. Pengukuran variabel diversifikasi dilakukan secara sederhana dan tidak mempertimbangkan kedalaman (*depth*) maupun cakupan (*breadth*) dari strategi diversifikasi itu sendiri, seperti jenis industri yang dimasuki atau sinergi dengan bisnis inti.
3. Penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linier yang hanya mampu menangkap hubungan linier antarvariabel. Ada kemungkinan bahwa hubungan antarvariabel bersifat non-linier atau dimediasi oleh variabel lain, yang tidak ditangkap dalam model ini.
4. Sampel penelitian dibatasi pada sektor atau periode tertentu sehingga generalisasi hasil ke sektor lain atau periode waktu berbeda perlu dilakukan dengan hati-hati.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil dan keterbatasan yang telah dijelaskan, maka penulis mengajukan beberapa saran yang dapat dijadikan rekomendasi bagi pihak akademisi, praktisi, maupun peneliti selanjutnya:

1. Berdasarkan hasil koefisien determinasi yang menunjukkan nilai R Square sebesar 0,607, hal ini mengindikasikan bahwa 60,7% variasi kinerja keuangan perusahaan dapat dijelaskan oleh variabel corporate governance, diversifikasi, firm value, dan implementasi ERP. Sementara itu, terdapat 39,3% sisanya yang dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mempertimbangkan penambahan variabel lain yang berpotensi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan seperti efisiensi operasional, struktur modal, ukuran perusahaan, kualitas audit, kepemilikan institusional dan lainnya. Dengan memperluas

cakupan variabel tersebut, diharapkan model analisis yang dibangun pada penelitian selanjutnya dapat menjelaskan kinerja keuangan perusahaan secara lebih komprehensif dan mendalam.

2. Bagi manajemen perusahaan, penting untuk memastikan bahwa strategi diversifikasi tidak hanya dirancang secara teknis, tetapi juga didukung oleh kesiapan organisasi, pelatihan sumber daya manusia, dan evaluasi yang berkelanjutan.
3. Perusahaan juga disarankan untuk tidak hanya mematuhi prinsip-prinsip *Corporate Governance* secara administratif, tetapi benar-benar menginternalisasi nilai-nilai *good governance* dalam proses pengambilan keputusan strategis. Tata kelola perusahaan yang efektif dapat menjadi fondasi kuat bagi pertumbuhan jangka panjang apabila diterapkan secara substantif, bukan sekadar formalitas.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel mediasi atau moderasi, seperti efisiensi operasional, kepuasan pelanggan, atau struktur biaya. Selain itu, pendekatan kualitatif atau metode campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terhadap realitas yang terjadi dalam organisasi.
5. Saran metodologis, peneliti berikutnya juga dapat mempertimbangkan menggunakan data panel dalam jangka waktu yang lebih panjang agar dapat menangkap dampak strategi manajemen secara lebih dinamis. Penggunaan pendekatan time series atau model struktural (SEM) juga dapat memperkaya analisis hubungan antarvariabel.

Dengan berbagai temuan dan refleksi yang telah disampaikan, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen strategis, serta menjadi acuan praktis dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam menghadapi tantangan bisnis yang semakin kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. "Tantangan Industri Manufaktur di 2023 (dan Bagaimana Solusinya)." Solusi, Perusahaan, Resource. *Weefer* (blog), 23 Juni 2023. https://www.weefer.co.id/id/2023/06/tantangan-industri-manufaktur-di-2023-dan-bagaimana-solusinya/?utm_source=chatgpt.com.
- admin, Ariefrd. "Dokumentasi Dalam Teknik Pengumpulan Data." Pendidikan, blog, nasional. *Ariefrd.id* (blog), 13 Oktober 2022. <https://ariefird.id/teknik-pengumpulan-data/>.
- admin, eddyelly. "Daftar Perusahaan Manufaktur Tahun 2024." Data IDX. *Daftar Perusahaan Manufaktur* (blog), 2024. <https://www.eddyelly.com/2025/01/daftar-perusahaan-manufaktur-tahun-2024.html>.
- Administrator. "Investasi di Sektor Manufaktur Terus Naik." Informasi. *INDONESIA.GO.ID Portal Informasi Indonesia* (blog), 23 Februari 2024. <https://indonesia.go.id/kategori/editorial/7989/investasi-di-sektor-manufaktur-terus-naik?lang=1>.
- Amalutstsani, Wulida Yusr, dan Muhadjir Anwar. "Corporate Governance, Risiko, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Manajemen* 11, no. 1 (20 November 2021): 1. <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i1.3514>.
- Andika, Ria, dan Diana Diana. "Analisis Penerapan Enterprise Resource Planning (ERP) Pada PT Sinar Sosro Palembang." *Jurnal Pengembangan Sistem Informasi dan Informatika* 1, no. 4 (23 November 2021): 244–52. <https://doi.org/10.47747/jpsii.v1i4.567>.
- Andrieş, Alin Marius, dan Iulia Ungureanu. "ERP and Performance of Companies in Romania." *Journal of Risk and Financial Management* 15, no. 10 (27 September 2022): 433. <https://doi.org/10.3390/jrfm15100433>.
- Andrinaldo, Arisky, Indrawati Mara Kesuma, dan Randi Alfarizi. "The Influence of Good Corporate Governance on Firm Value with Financial Performance as a Moderation." *Journal of Accounting Auditing and Business* 7, no. 2 (20 Juli 2024): 15–22. <https://doi.org/10.24198/jaab.v7i2.54157>.
- Ani, Yuan Nur, dan Irni Yunita. "ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SETELAH PENERAPAN ENTERPRISE RESOURCE PLANNING (ERP) PADA BANK CENTRAL ASIA, TBK DAN BANK NEGARA INDONESIA, TBK PERIODE TAHUN 2001-2009," t.t.

- Anisa Indraini. "Kinerja Manufaktur RI Terendah dalam 5 Bulan, Pengusaha Mulai Waswas." *Industri, Ekonomi Bisnis. Detik Finance* (blog), 1 November 2023. https://finance.detik.com/industri/d-7013150/kinerja-manufaktur-ri-terendah-dalam-5-bulan-pengusaha-mulai-waswas?utm_source=chatgpt.com.
- Arriba, Salma Khoirunnisaa, Ratno Agriyanto. "The Determinants of Firm Value and Financial Performance in Islamic Stocks." *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah* 9, no. 1 (4 Juni 2021): 1. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v9i1.9307>.
- Bhakti, Damba Satya, dan Ika Wulandari. "Pengaruh Good Corporate Governance dan Carbon Emission Disclosure Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2021-2023." *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced* 3, no. 2 (17 Mei 2025): 675–89. <https://doi.org/10.61579/future.v3i2.488>.
- Br Sitepu, Enda Nawarisa Karina, dan Endang Sri Utami. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan." *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 9, no. 2 (1 Desember 2023): 503. <https://doi.org/10.35906/jep.v9i2.1775>.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. Concise 10th edition. Boston, MA, USA: Cengage Learning, 2020.
- Direktorat Statistik Industri. "direktori-industri-manufaktur-indonesia-2023." Badan Pusat Statistik/BPS-Statistics Indonesia, 2023. <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/09/29/8c2d8435fe0c552c6ffdc528/direktori-industri-manufaktur-indonesia-2023.html>.
- Faisal, Ahmad, Rande Samben, dan Salmah Pattisahusiwa. "Analisis kinerja keuangan." *KINERJA* 14, no. 1 (9 Januari 2018): 6. <https://doi.org/10.29264/jkin.v14i1.2444>.
- Halimatusadiah, Elly, dan Bangun Gunwan. "Analisis Penerapan Good Corporate Governance dalam Mengoptimalkan Pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi." *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 2, no. 1 (27 April 2014): 300. <https://doi.org/10.17509/jrak.v2i1.6583>.
- Hapsari, Dyas Putri. "Pengaruh Enterprise Resource Planning terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan." *Owner* 3, no. 2 (6 Agustus 2019): 108. <https://doi.org/10.33395/owner.v3i2.175>.
- Hendiono, Elok. "Pengaruh Diversifikasi Bisnis terhadap Risiko Bisnis dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia" 4 No. 2 (2021).

- Hunton, James E, Barbara Lippincott, dan Jacqueline L Reck. "Enterprise Resource Planning Systems: Comparing Firm Performance of Adopters and Nonadopters." *International Journal of Accounting Information Systems* 4, no. 3 (September 2003): 165–84. [https://doi.org/10.1016/S1467-0895\(03\)00008-3](https://doi.org/10.1016/S1467-0895(03)00008-3).
- Istiqomah, Nur Ayu, Karnila Ali, dan Febriyanto. "Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode MVA (Market Value Added) Pada PT. Bank Panin Dubai Syariah." *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI* 5, no. 1 (9 Maret 2025): 179–87. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v5i1.4439>.
- Izzati, Afifah Nurul, dan Nina Fadilah Najwa. "Pengaruh Stakeholder Perspective Dalam Penerapan ERP: A Systematic Literature Review." *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer* 5, no. 1 (27 Februari 2018): 41–50. <https://doi.org/10.25126/jtiik.201851540>.
- Jamaludin. "Analisis Nilai Perusahaan Menggunakan Tobins-Q (Studi Pada Bank Rakyat Indonesia Tbk. Periode 2013-2022)" Vol. 5, No. 2, Juli 2024 (2024).
- Jihadi, M., Elok Vilantika, Bambang Widagdo, Fatmawati Sholichah, dan Yanuar Bachtiar. "Islamic Social Reporting on Value of the Firm: Evidence from Indonesia Sharia Stock Index." Disunting oleh David McMillan. *Cogent Business & Management* 8, no. 1 (1 Januari 2021): 1920116. <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1920116>.
- Kayo, Edison Sutan. "228 Perusahaan Manufaktur 2024 IDX IC di BEI." Saham. *Sahamu* (blog), 16 November 2024. https://sahamu.com/perusahaan-manufaktur-2024-idx-ic-di-bei/?utm_source=chatgpt.com.
- Knut Aliche, Edward Barriball, Tacy Foster, Julien Mauhourat, and Vera Trautwein,. "Taking the pulse of shifting supply chains." Operation. *McKinsey & Company* (blog), 26 Agustus 2022. <https://www.mckinsey.com/capabilities/operations/our-insights/taking-the-pulse-of-shifting-supply-chains#/>.
- Komisaris Independen Wika Beton Jadi Saksi Kasus Suap, Manajemen Buka Suara. "Komisaris Independen Wika Beton Jadi Saksi Kasus Suap MA, Manajemen Buka Suara." Berita, 27 Januari 2023. https://money.kompas.com/read/2023/01/27/194000226/komisaris-independen-wika-beton-jadi-saksi-kasus-suap-ma-manajemen-buka-suara?utm_source=chatgpt.com.
- Ks, Nazhfiyani, Rita Rahayu, dan Rayna Kartika. "Pengaruh Corporate Governance dan Diversifikasi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Menerapkan Enterprise Resource Planning (ERP)." *Ekonomis: Journal of Economics*

and Business 6, no. 1 (23 Maret 2022): 78.
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.458>.

Laksono, Bagus Setyo, dan Rohmawati Kusumaningtias. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018” 09, no. 02 (2021).

Le, Han. “Literature Review on Diversification Strategy, Enterprise Core Competence and Enterprise Performance.” *American Journal of Industrial and Business Management* 09, no. 01 (2019): 91–108.
<https://doi.org/10.4236/ajibm.2019.91008>.

Lukmana, Muhammad Raihan. “Mendorong Investasi: Peran Pemerintah dalam Ekonomi Indonesia.” Berita. *Kompasiana* (blog), 2 Oktober 2024.
<https://www.kompasiana.com/muhammadraihan3218/66fce4ffc925c44967306a22/mendorong-investasi-peran-pemerintah-dalam-ekonomi-indonesia>.

Lukna, Yohanes Kevin, Edya Nashwa Septika, dan Citra Amelia Parsi. “Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Industrial,” t.t.

M Ilham Ramadhan Avisena. “Mahalnya Bahan Baku Jadi Problem Utama Industri Manufaktur.” *Ekonomi. Media Indonesia* (blog), 4 Januari 2025.
https://mediaindonesia.com/ekonomi/731471/mahalnya-bahan-baku-jadi-problem-utama-industri-manufaktur?utm_source=chatgpt.com.

Ningsih, Baiq Siti Hera. “Pengaruh Intellectual Capital dan Diversifikasi Usaha Terhadap Kinerja Perusahaan.” *IBS Repository*, t.t.

Nurhayati, Tri, dan Risal Rinofah. “Pengaruh Strategi Diversifikasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.” *JURNAL ILMIAH EDUNOMIKA* 5, no. 1 (27 Februari 2021).
<https://doi.org/10.29040/jie.v5i1.1963>.

Pradnyani, Ni Luh Putu Sri Purnama. “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kebijakan Dividen dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan.” *Seminar Ilmiah Nasional Teknologi, Sains, dan Sosial Humaniora (SINTESA)* 1 (19 Desember 2018). <https://doi.org/10.36002/snts.v0i0.510>.

Prayoga Silalahi, Ismail. “Pengaruh Enterprise Resource Planning (ERP) Terhadap Kinerja Perusahaan Usaha Kecil Menengah.” *Jurnal Syntax Admiration* 3, no. 6 (23 Juni 2022): 768–75. <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i6.440>.

- Prodi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, Rezky Yosepha Tarigan, Amrie Firmansyah, Prodi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, Dinis Dwi Shinta Ramadhani, Prodi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, Wishmy Meinawa Ikhsan, dan Prodi D4 Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jl. Bintaro Utama Sektor V, Bintaro Jaya, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia. "Hubungan Kinerja Keuangan Perusahaan dan Nilai Perusahaan." *Studi Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 5, no. 1 (13 Oktober 2022): 38–60. <https://doi.org/10.21632/saki.5.1.38-60>.
- Purba, Djuli Sjafei, Wico Jontarudi Tarigan, Mahaitin Sinaga, dan Vitryani Tarigan. "Pelatihan Penggunaan Software SPSS Dalam Pengolahan Regresi Linear Berganda Untuk Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Simalungun Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Karya Abdi* Volume 5 Nomor 2 (2021).
- Rahmalia, Bella Gita, dan Slamet Tedy Siswoyo. "Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan Jasa Pertambangan dan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)." *Jurnal Manajemen DIVERSIFIKASI* 1, no. 2 (30 Maret 2021): 342–54. <https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v1i2.640>.
- Rahmawati, Linda, Maya Dwi Anggrayni, Moh Bahrudin, dan M Iqbal Putra Pradana. "Pengaruh Analisis Rasio Keuangan Terhadap Kinerja kinerja keuangan perusahaan PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk periode 2019 – 2022." 3 (2023).
- Ramadhani, Pipit Ika. "Makin Berkah, Simak Keunggulan Investasi Saham Syariah." Berita. *Liputan 6* (blog), 22 Desember 2024. <https://www.liputan6.com/saham/read/5845830/makin-berkah-simak-keunggulan-investasi-saham-syariah>.
- Robiyanto, Robiyanto, Adhi Rahadi Putra, dan Andreas Lako. "The Effect of Corporate Governance and Intellectual Capital toward Financial Performance and Firm Value of Socially Responsible Firms." *Contaduría y Administración* 66, no. 1 (9 Desember 2019): 234. <https://doi.org/10.22201/fca.24488410e.2021.2489>.
- Roup, Abdul, dan Edi Purwanto. "Dampak Implementasi Enterprise Resource Planning Terhadap Kualitas Informasi Keuangan, Manajemen Laba, Dan Return Of Equity." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 10, no. 3 (3 November 2022): 533–40. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i3.1464>.

Saadah, Naili, Ratno Agriyanto, Warno Warno, dan Winda Putri Mustika. "The Effect Of Financial Performance, Company Size and Good Corporate Governance on Sustainability Report." *AFEBI Accounting Review* 5, no. 01 (19 Juni 2020): 57. <https://doi.org/10.47312/aar.v5i01.319>.

Salmaa. "Studi Literatur: Pengertian, Ciri, Teknik Pengumpulan Datanya." Kependidikan. *deepublish* (blog), 17 Maret 2023. <https://penerbitdeepublish.com/studi-literatur/>.

Santosa, Uji Agung. "Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI, Berikut Daftarnya." *Ekonomi dan bisnis. bmoney* (blog), 22 September 2024. <https://bmoney.id/blog/saham-manufaktur-121863>.

Sari, Indah Permata. "Penerapan Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan." *Juripol* 4, no. 1 (20 Mei 2021): 90–97. <https://doi.org/10.33395/juripol.v4i1.10987>.

Shahrir, Sasmita Nabila, I Ketut Kusuma Wijaya, Suratman, dan Ummu Kalsum. "Dampak Implementasi Sistem ERP (Enterprise Resource Planning) Terhadap Efisiensi Proses Akuntansi dan Pelaporan Keuangan." *LPPM Universitas Darma Agung* Volume: 31, Nomor: 6, (2023) (Desember 2023): 413–19. <https://dx.doi.org.10.46930/ojsuda.v31i6.3694>.

Sugiarto. *METODOLOGI Penelitian Bisnis*. 1 ed. Yogyakarta: ANDI (Anggota IKAPI), 2017.

Sugiyono. *METODE Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. 17 ed. Bandung: Alfabeta, 2013.

Sunardi, Kevin, Thomas Cornelius, dan Maria Dewi Kumala. "Pengaruh Arus Kas Operasional, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Ditengah Pandemi Covid-19." *Accounting Global Journal* 5, no. 1 (30 April 2021): 13–33. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i1.5611>.

Suryaningtyas, Arthy, dan Abdul Rohman. "PENGARUH PENERAPAN CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KINERJA KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL MEDIASI," t.t.

Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni dan Imam Jalaludin As-Suyuti. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: JABAL, 2016.

Tarigan, dan Robinson. *Perencanaan pembangunan wilayah / Robinson Tarigan*. Ed. rev., Cet. 8. Jakarta: Jakarta: Bumi Aksara, 2016, 2016. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=17215>.

the-siv. "Manufacturing in Indonesia 2025: Key Sectors, FDI & Challenges." Manufacturing&Industry. *The-Siv* (blog), 31 Maret 2025. <https://the-shiv.com/manufacturing-in-indonesia-industry/?>.

Turiastini, Mari, dan Ni Putu Ayu Darmayanti. "Pengaruh Diversifikasi dan Risiko Bisnis terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Aneka Industri di Bei." *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 7, no. 1 (5 Desember 2017): 251. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i01.p10>.

Wahyono, Teguh. *25 Model Analisis Statistik dengan SPSS 17*. 1 ed. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009.

Wicaksono, Aries, Hery Harjono Mulyo, dan Ignatius Edward Riantono. "Analisis Dampak Penerapan Sistem ERP terhadap Kinerja Pengguna." *Binus Business Review* 6, no. 1 (29 Mei 2015): 25. <https://doi.org/10.21512/bbr.v6i1.985>.

Wijayanti, Ratih Ika. "Deretan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2023." Market News. *IDX Channel* (blog), 19 September 2023. <https://www.idxchannel.com/market-news/deretan-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei-2023>.

Yanti, Ul, Habibah Habibah, dan Citrawati Jatiningrum. "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan." *eCo-Fin* 5, no. 3 (10 Oktober 2023): 304–15. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.985>.

Yuliardi, Ricki, dan Zuli Nuraeni. *Statistika Penelitian;Plus Tutorial SPSS*. 1 ed. Yogyakarta: Innosain, 2017.